

Corporate Performance Management Review

- CERMATI - Edisi per Maret 2023

Team penyusun: RSC & FAC – KP UG mandiri



Executive Summary PT UG Mandiri – Management Concerns



Profitabilitas bisnis Perusahaan saat ini dalam kondisi yang cukup baik dengan pencapaian 154% dari RKAP, inovasi bidang bisnis, control monitoring & efisiensi perlu ditingkatkan terus menerus di setiap lini bisnis

- 1. Realisasi Laba usaha (profitabilitas) PT UG Mandiri per Maret 2023 mencapai sebesar Rp **38,81 M** atau **116%** dari target RKAP sebesar Rp **33,54 M**. Sedangkan **Laba setelah pajak** mencapai **Rp 17,65 M** atau sebesar **154%** dari target RKAP sebesar **Rp 11,43 M**.
- 2. Realisasi Laba Usaha terbesar, **dikontribusikan** oleh bisnis PJPUR, yaitu mencapai **21,49 M (55% dari realisasi total Laba Usaha)** dan Usaha Non PJPUR sebesar **Rp 17,32 M (45% dari realisasi total Laba Usaha)** dengan rincian sebagai berikut:
 - a. Building Management sebesar Rp 12,37 M (31,89%) dengan Profit Margin sebesar 32,67%
 - b. Property Rental sebesar Rp 1,55 M (3,99%) dengan Profit Margin sebesar 35,67%
 - c. Construction & Interior sebesar Rp 570 JT (1,47%) dengan Profit Margin 7,54%
 - d. IT Business & Solution sebesar Rp 2,82 M (7,27%) dengan Profit Margin sebesar 34,19%
 - e. CRFLM sebesar Rp 10,60 M (27,31%) dengan Profit Margin sebesar 12,69%
 - f. SLM sebesar Rp 10,89 M (28,06%) dengan Profit Margin sebesar 11,34%
- 3. Khusus untuk Divisi Construction & Interior membukukan keuntungan (Laba Usaha) terendah dibandingkan unit bisnis lainnya yaitu sebesar **Rp 570 JT.**
- 4. Dari sisi efisiensi, operasional PT UG Mandiri secara keseluruhan masih kurang optimal dengan BOPO berada pada angka 84%. Hal ini berarti setiap pendapatan 100 di*cover* oleh biaya sebesar 84. Untuk meningkatkan Laba secara optimal maka BOPO yang ideal adalah disekitar 60-70%. BOPO yang tertinggi ada pada Construction & Interior (92%), SLM (89%), CRFLM (87%), BM (67%), ITBS (66%), dan Property Rental (64%).
- 5. Outstanding Invoice pertanggal 2 Mei 2023 sebesar Rp. 44,18 M dimana outstanding invoice tertinggi adalah Divisi Building Management sebesar Rp 38,67 M (88,5%), KP Rp 1,93 M (4,37%), ITBS Rp 1,80 M (4,09%), Property Rental Rp 1,14 M (2,60%), dan Construction & Interior Rp 627 Juta (1,42%)

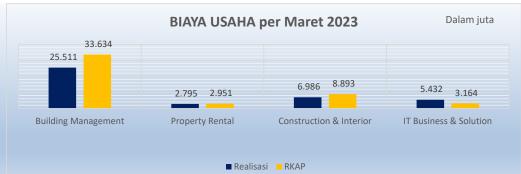


Kinerja Usaha Non PJPUR – BM, CP, & ITBS



Profitabilitas bisnis Non PJPUR masih harus lebih ditingkatkan lagi khususnya untuk Divisi IT Business Solution serta diperlukan adanya inovasi bidang bisnis, control monitoring & efisiensi di setiap Divisi





Realisasi Pendapatan Usaha vs RKAP

- Building Management (Positif):
 Pendapatan Usaha Rp 37,89 M atau 89% dari Target RKAP sebesar Rp 42,44 M
- 2. Property Rental (Positif):
 Pendapatan Usaha Rp 4,34 M atau 101% dari Target RKAP sebesar Rp 4,31 M
- 3. Construction & Interior (Negatif):
 Pendapatan Usaha Rp 7,55 M atau 86% dari Target RKAP sebesar Rp 8,83 M
- 4. IT Business & Solution (Positif):
 Pendapatan Usaha Rp 8,25 M atau 138% dari Target RKAP sebesar Rp 5,96 M

Rekomendasi:

Realisasi Pendapatan Usaha Divisi Construction & Interior lebih rendah dari Divisi lain, yaitu sebesar 86% dari target RKAP.

Realisasi Biaya Usaha vs RKAP

- 1. Building Management : Biaya Usaha Rp 25,51 M atau 76% dari Target RKAP sebesar Rp 33,63 M
- 2. Property Rental:
 Biaya Usaha Rp 2,79 M atau 95% dari Target RKAP sebesar Rp 2,95 M
- 3. Construction & Interior : Biaya Usaha Rp 6,98 M atau 79% dari Target RKAP sebesar Rp 8,89 M
- IT Business & Solution :
 Biaya Usaha Rp 5,43 M atau 172% dari Target RKAP sebesar Rp 3,16 M

Rekomendasi:

Realisasi Biaya Divisi Building Management sangat rendah, yaitu sebesar 76% dari target yang telah ditetapkan dalam RKAP. Hal ini menunjukan kurangnya volume bisnis (jumlah proyek) sehingga mengakibatkan rendahnya biaya yang dikeluarkan. Realisasi Biaya Divisi IT Business & Solition kurang efisien, yaitu 172% dari target RKAP. Untuk itu Divisi IT Business & Solition agar melakukan efisiensi untuk menekan biaya usaha.

Kinerja Usaha Non PJPUR – BM, CP, & ITBS



Profitabilitas bisnis Non PJPUR masih harus lebih ditingkatkan lagi khususnya untuk Divisi Construction & Interior serta diperlukan adanya inovasi bidang bisnis, control monitoring & efisiensi di setiap Divisi



Realisasi Laba Usaha vs RKAP

- 1. Building Management : Laba Usaha Rp 12,37 M atau 141% dari Target RKAP sebesar Rp 8,80 M
- Property Rental:Laba Usaha Rp 1,55 M atau 113% dari Target RKAP sebesar Rp 1,36 M
- 3 Construction & Interior : Laba Usaha Rp 570 Juta atau 1.117% dari Target RKAP sebesar (Rp 62 Juta)
- 4. IT Business & Solution : Laba Usaha Rp 2,82 M atau 101% dari Target RKAP sebesar Rp 2,80 M

Rekomendasi:

Divisi Construction & Interior membukukan keuntungan (Laba Usaha) yang paling rendah di antara unit bisnis lainnya, yaitu sebesar **Rp 570 Juta.**

Pendapatan yang tidak tercapai:

- 1. Building Management:
 - a. Sewa lainnya mencapai Rp. 689 Juta atau 60% dari target sebesar Rp 1,15 M.
 - b. Non sewa sebesar Rp 7,18 M atau 41% dari target sebesar Rp 17,44 M diantaranya Pendapatan proyek Bank Mandiri sebesar Rp 5,06 M dan Non Bank Mandiri sebesar Rp 62 Juta.
 - c. Pendapatan pengelolaan sebesar Rp 4,75 M atau 74% dari target sebesar Rp 6,41 M, dikarenakan belum diperoleh target pengelolaan gedung baru.
- 2. IT Business & Solution :
 - a. Proyek MS Jarkom sebesar Rp 504 Juta atau 22%

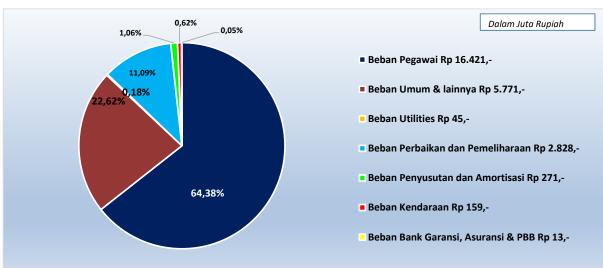
Rekomendasi:

Tidak tercapainya pendapatan usaha merupakan salah satu yang menyebabkan kerugian/ tidak tercapainya target Laba Usaha sehingga perlu ditingkatkan volume bisnis melalui penetrasi yang lebih agresif menggarap pasar Bank Mandiri maupun Non Bank Mandiri.

Kinerja Biaya - Building Management (BM)



Program-program efisiensi yang terukur harus berfokus pada 3 besar pareto pos penyumbang biaya terbesar.



Beban per Maret yang memegang porsi biaya tertinggi, yaitu Biaya Tenaga Kerja (BTK) sebesar (64,38%), Biaya Umum & Lainnya (22,62%) dan Biaya Perbaikan dan Pemeliharaan (11,09%). Rekomendasi:

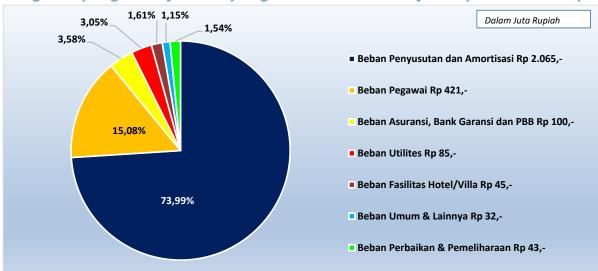
- Efisiensi biaya *utilities* terutama penggunaan Telepon yang porsinya 40% dari biaya *utilities*.
- Penggunaan merk premium/ produk yang high quality yang selama ini digunakan dapat diganti dengan merk yang harganya lebih ekonomis untuk menurunkan biaya umum.
- Inisiatif implementasi *green building* dan *smart office* perlu disegerakan realisasinya.

No	Biaya	Jumlah
1	Beban Pegawai:	
	Beban Upah Pegawai	12.459
	Beban Lembur	290
	Beban Imbalan Pasca Kerja	459
	Beban lainnya	3.213
2	Beban Umum & lainnya:	
	Beban Proyek BM	4.987
	Beban Proyek Non Bank Mandiri	504
	Beban Retribusi Parkir	207
	Beban lainnya	73
3	Beban Utilities:	
	Beban Telepon	18
	Beban Internet	17
	Beban Air	8
	Beban Listrik	0,6
4	Beban Perbaikan & Pemeliharaan	
	Beban Service dan Repair	801
	Beban Material Kebersihan	485
	Beban Pengelolaan Cabang	239
	Beban lainnya	1.303

Kinerja Biaya – Property Rental



Program-program efisiensi yang terukur harus berfokus pada 3 besar pareto pos penyumbang biaya terbesar



Beban per Maret yang memegang porsi biaya tertinggi, yaitu **Biaya Penyusutan & Amortisasi** (73,99%), **Biaya Tenaga Kerja (15,08%)**, dan **Biaya Asuransi (3,58%)**.

Penyusutan terbesar adalah Beban penyusutan Gedung dan Kantor dengan kelolaan

Penyusutan terbesar adalah Beban penyusutan Gedung dan Kantor dengan kelolaan sebanyak 96 asset yang mencapai 102% dari total beban Penyusutan & Amortisasi. Sedangkan untuk beban pegawai sudah cukup baik dengan porsi sebesar **15,08**%.

Rekomendasi:

Untuk mengimbangi beban penyusutan maka okupansi jumlah unit yang terpakai seperti penyewaan di Villa Coolibah dan Hotel Mansion serta Rukan/ Ruko harus lebih dimaksimalkan okupansinya untuk meningkatkan pendapatan usaha.

CLO	pos penyumbang biaya terbesar.	
No	Biaya	Jumlah
1	Beban Penyusutan & Amortisasi:	
	Beban Penyusutan Gedung & Kantor	2.085
	Beban Penyusutan Mesin Kantor	22
	Beban Penyusutan Peralatan Kantor	1
	Beban Amortisasi Renovasi & Perbaikan Gedung Kantor	- 43
2	Beban Pegawai:	
	Beban Upah Pegawai	291
	Beban Bonus/Insentif	21
	Beban Tunjangan Hari Raya	24
	Beban lainnya	85
3	Beban Asuransi, Bank Garansi dan PBB	
	Beban Asuransi Mandiri Mansion Surabaya	10
	Beban Asuransi Gedung Kantor Sultan Agung, Ngawi	2
	Beban Asuransi Gedung Kantor Balaraja Tanggerang	1
	Beban lainnya	87
4	Beban Utilites	
	Beban Listrik	59
	Beban Air	17
	Beban Internet	4
	Beban Telepon	3

Kinerja Biaya - Construction & Interior



Program-program efisiensi yang terukur harus berfokus pada 3 besar pareto pos penyumbang biaya terbesar.



No	Biaya	Jumlah
1	Beban Sub Konraktor	
	Beban Proyek Non Bank Mandiri	5.618
	Beban Proyek Bank Mandiri	854
2	Beban Pegawai:	
	Beban Upah Pegawai	315
	Beban Bonus/ Insentif	27
	Beban Imbalan Pasca Kerja	27
	Beban lainnya	81
3	Beban Kendaraan	
	Beban Kendaraan lainnya	13
	Beban Bahan Bakar	8
	Beban Parkir & Tol	3
	Beban lainnya	1
4	Beban Penyusutan & Amortisasi	
	Beban Penyusutan Mesin Kantor	2
	Beban Penyusutan Peralatan Kerja Project	1

Beban per Maret yang memegang porsi biaya tertinggi, yaitu Sub Kontraktor (92,78%), Biaya Tenaga Kerja (6,45%), dan Biaya Kendaraan (0,36%)

Proyek Non Bank Mandiri memegang porsi terbesar sebesar 87% dari total beban sub kontraktor.

Rekomendasi:

Secara keseluruhan pendapatan yang diperoleh masih belum optimal, hal ini dibuktikan dengan laba yang diperoleh pada bulan Maret hanya sebesar Rp 570 Juta, dibandingkan dengan beban pegawai sebesar Rp 450 Juta. Fungsi *control & monitoring* serta verifikasi yang ketat dalam biaya project dapat meningkatkan efisiensi yang harus dilakukan dalam setiap project yang ada sehingga dapat menambah/ mengoptimalkan Laba Usaha.

Selain itu perlu ditingkatkan volume bisnis melalui penetrasi yang lebih agresif menggarap pasar Bank Mandiri maupun Non Bank Mandiri untuk menambah laba bagi perusahaan. Selain itu diperlukan pembentukan unit pemasaran tersendiri pada level korporasi.

Kinerja Biaya – IT Business & Solution



Program-program efisiensi yang terukur harus berfokus pada 3 besar pareto pos penyumbang biaya terbesar



No	Biaya	Jumlah
1	Beban IT Project & Manage Service:	
	Beban Perbaikan Cassette	2.694
	Beban MS Perangkat IT	783
	Beban Pengadaan Sparepart	437
	Beban lainnya	835
2	Beban Pegawai:	
	Beban Upah Pegawai	328
	Beban Tunjangan Hari Raya	28
	Beban Bonus/ Insentif	77
	Beban Lainnya	116
3	Beban Penyusutan dn Amortisasi:	
	Beban Penyusutan Mesin Kantor	107

Beban per Maret yang memegang porsi biaya tertinggi, yaitu Biaya IT Project & Manage Service (87,60%), Biaya Tenaga Kerja (10,13%), dan Biaya Penyusutan & Amortisasi (1,97%).

Dalam Biaya IT Project & Manage Service, beban pebaikan Cassatte memegang porsi terbesar yaitu (57%), diikuti MS perangkat IT (16%) dan Beban Pengadaan Sparepart (9%).

Rekomendasi:

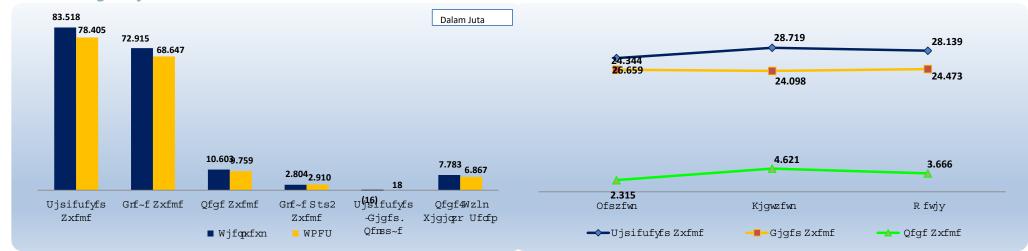
Divisi ITBS perlu meningkatkan volume bisnis melalui penetrasi yang lebih agresif dengan menggarap pasar Bank Mandiri maupun Non Bank Mandiri. Selain itu melakukan inovasi dengan berkolaborasi dengan pihak lain untuk menciptakan produk-produk yang dapat dijual/diminati oleh pasar. Upaya untuk memperluas bisnis di bidang digital solution, software development, dan application development perlu dipercepat mengingat margin labanya sangat tinggi.



Kinerja Usaha PJPUR - CRFLM



Profitabilitas bisnis CR/FLM saat ini dalam kondisi yang cukup baik, diperlukan adanya inovasi bidang bisnis, control monitoring & efisiensi



Laba usaha (profitabilitas) CRFLM per Maret 2023 sebesar Rp 10,60 M atau 108% dari target RKAP sebesar Rp 9,75 M. Laba sebelum pajak sebesar Rp 7,78 M atau 113% dari target RKAP sebesar Rp 6,86 M.

Hal ini menunjukkan meningkatnya kontribusi bisnis akibat meningkatnya pendapatan dari harga ATM dan menurunnya denda dan selisih secara signifikan.

Pendapatan Usaha per Maret 2023 sebesar Rp 83,51 M atau 107% dari target RKAP sebesar Rp 78,40 M. Pendapatan usaha mengalami trend kenaikan sebesar 5,5% dari bulan Januari – Maret 2023. Semantara pada sisi beban usaha sebesar Rp 72,91 M atau lebih rendah 6,2% dari target RKAP.

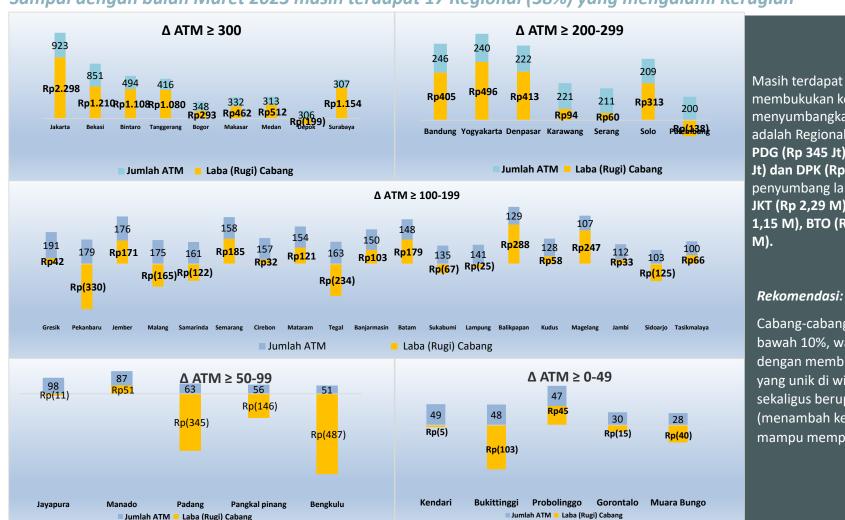
Rekomendasi:

Perusahaan harus dapat menurunkan pareto Beban Usaha yang didominasi Biaya Tenaga Kerja, Kendaraan, dan Beban Denda/ Selisih melalui program-program efisiensi yang komprehensif agar dapat menghasilkan keuntungan secara optimal. Contoh: *flexitime*, *re-mapping* jumlah pegawai, dan peningkatan fungsi *internal control* untuk menekan selisih dan denda.

Laba (Rugi) per Regional



Sampai dengan bulan Maret 2023 masih terdapat 17 Regional (38%) yang mengalami Kerugian



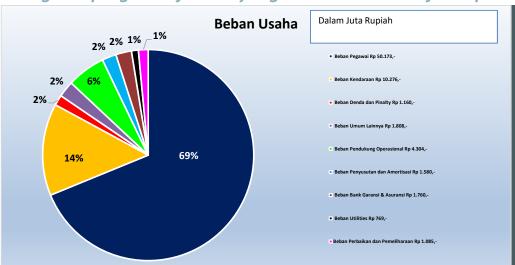
Masih terdapat 17 Regional (38%) yang masih membukukan kerugian. Regional yang menyumbangkan **KERUGIAN** paling besar adalah Regional BKU (Rp 487 Jt) diikuti oleh PDG (Rp 345 Jt), PBU (Rp 330 Jt), TGL (Rp 234 Jt) dan DPK (Rp 199 Jt), dan. Sedangkan penyumbang laba terbesar adalah Regional JKT (Rp 2,29 M), BKS (Rp 1,21 M), SBY (Rp 1,15 M), BTO (Rp 1,10 M), dan TGR (Rp 1,08

Cabang-cabang yang masih negatif dan di bawah 10%, wajib mengupayakan terobosan dengan membuat program-program efisiensi yang unik di wilayah masing-masing, sekaligus berupaya membuka bisnis baru (menambah kelolaan mesin ATM) sehingga mampu memperbesar revenue.

Kinerja Biaya CR-FLM



Program-program efisiensi yang terukur harus berfokus pada 3 besar pareto pos penyumbang biaya terbesar.



Beban pegawai memegang porsi biaya tertinggi, yaitu Biaya Tenaga Kerja (BTK) sebesar (68,8%), Biaya Kendaraan (14,1%), dan Biaya Umum & Lainnya (2,5%).

Besarnya BTK didorong adanya pertumbuhan jumlah ATM secara signifikan hingga 9.165 ATM. Secara paralel jumlah penggunaan kendaraan juga meningkat dengan bertambahnya bisnis CIT di Regional.

NO	Віауа	Jumian
1	Beban Pegawai:	
	Beban Upah Pegawai	30.678
	Beban Lembur	5.756
	Beban Bonus/Insentif	2.668
	Beban lainnya	11.071
2	Beban kendaraan:	
	Beban Sewa Kendaraan	4.636
	Beban Bahan Bakar	4.838
	Beban Parkir & Tol	421
	Beban lainnya	381
3	Beban Pendukung Operasional:	
	Beban Printer Receipt	2.923
	Beban Security Seal	544
	Beban Bag	256
	Beban lainnya	581
4	Beban Denda dan Pinalty:	
	Beban Selisih Uang Kas	885
	Beban Denda Pinalty	274

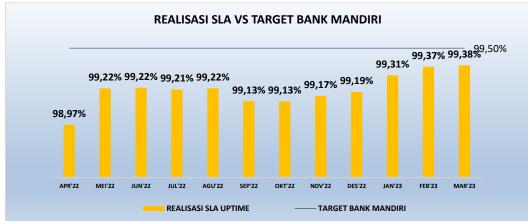
Apabila dilihat lebih detail maka biaya upah dan lembur menjadi penyumbang terbesar pada biaya BTK bisnis CR-FLM dan diikuti beban sewa kendaraan dan bahan bakar kendaraan Rekomendasi:

Perusahaan perlu mengambil terobosan dengan mengimplementasikan *flexitime* secara disiplin dan konsisten, me*remapping* tenaga driver, mengurangi kendaraan operasional KP dengan mengoptimalkan penggunaan Grab Car Corporate, serta menjalankan inisiatif-inisiatif di bidang internal control.

SLA Uptime - FLM



SLA Uptime rata-rata sebesar 99,19% masih berada di bawah target yang ditetapkan Bank Mandiri sebesar 99,50%



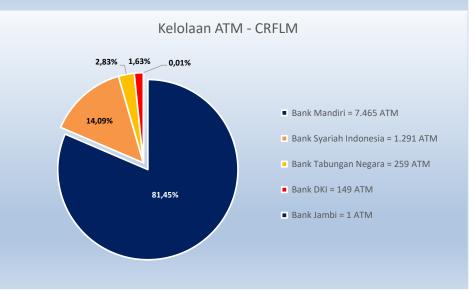


SLA *Uptime* bulan Maret 2022 - Maret 2023 rata-rata sebesar **99,19%** dan masih berada di bawah target yang ditetapkan oleh Bank Mandiri yaitu **99,50%**. Pencapaian SLA terendah ada di bulan April 2022 yaitu **98,97%**. Namun demikan menurut data peringkat dari Bank Mandiri pada bulan Maret 2022 – Maret 2023 pencapaian SLA PT. UG Mandiri masih menempati peringkat pertama dibandingkan dengan vendor lainnya yaitu :

- 1. UG : Jan (99,25%), Feb (99,43%)
- 2. CMB : Jan (99,16%), Feb (99,36%)
- 3. TAG : Jan (99,06%), Feb (99,12%)
- 4. PROSEDUR: Jan (98,82%), Feb (99,07%)
- 5. SSI: Jan (98,64%), Feb (98,89%)
- 6. KEJAR : Jan (98,57%), Feb (98,80%)
- 7. BRANCH : Jan (98,64%), Feb (98,69%)

Rekomendasi:

KP CMOS agar secara rutin mengecek kecukupan jumlah FLM Regional dalam menangani berbagai problem, selalu melakukan monitoring kepada seluruh Regional untuk menurunkan volume problem dan meningkatkan kompetensi FLM dalam mempercepat durasi penanganan problem.



SLA Uptime - FLM



SLA Uptime sebagian besar masih berada di bawah target yang ditetapkan Bank Mandiri



SLA *Uptime* bulan Januari 2023 - Maret 2023 masih berada di bawah target yang ditetapkan oleh Bank Mandiri yaitu 99,5%. Pencapaian SLA terendah ada di Ragional Pekanbaru pada bulan Maret yaitu 98,19. Sedangkan SLA tertinggi ada di Regional Depok pada bulan Maret yaitu 99,71.

5 besar Regional dengan rata-rata SLA Uptime tertinggi adalah DPK (99,71%), SBY (99,67), SRG (99,66%), BDG (99,66%), dan KRW (99,65%).

Sedangkan 5 besar Regional dengan rata-rata SLA Uptime terendah adalah PBR (98,19%) SMD (98,54%), PLG (98,83%), GTO (98,85%) dan PGP (98,87%).

Penyebab tidak tercapainya SLA adalah adanya Problem CH yg disebabkan oleh kerusakan kaset. **Rekomendasi**:

KP CMOS agar selalu melakukan monitoring kepada seluruh Regional untuk menurunkan volume problem dan mempercepat durasi penanganan problem.

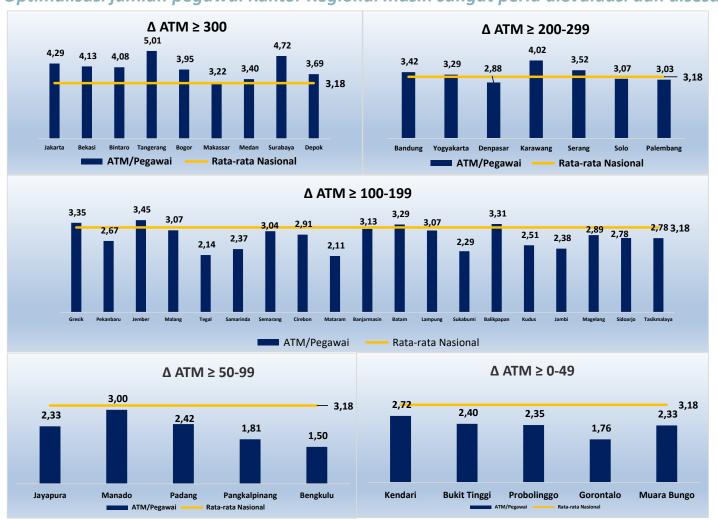
Selain itu menurunkan problem CH (Cash Handler) dengan:

- 1. Mendorong Bank Mandiri untuk mengganti kaset yang rusak dan umur ekonomisnya telah habis.
- 2. berinisiatif mereparasi kaset (self service).
- 3. membeli kaset (*second good*) untuk memenuhi kebutuhan Regional.

Rasio ATM per Pegawai CR-FLM



Optimalisasi jumlah pegawai Kantor Regional masih sangat perlu dievaluasi dan disesuaikan dengan rasio yang ideal.



Rata-rata nasional rasio ATM per pegawai saat ini ± 1 : 3,18 Target optimistik ideal yang diharapkan adalah 1:5. Target Moderat adalah 1:4.

Saat ini Regional dengan rasio ATM per pegawai yang masih berada dibawah ratarata nasional sebanyak 28 Regional (62%) dan yang di atas rata-rata sebanyak 17 Regional (38%). Hal di atas menunjukkan bahwa secara nasional pemenuhan rasio pegawai masih di bawah target. Secara umum cabang yang menghandle ATM di atas 200 ATM telah beroperasi cukup efisien kecuali cabang Palembang, Solo dan Denpasar.

5 besar Regional dengan rasio terendah adalah **BKU**, **GTO**, **PPG**, **MTM** & **TGL**. 5 Besar Regional dengan Rasio tertinggi adalah **TGR**, **SBY**, **JKT**. **BKS** & **BTO**.

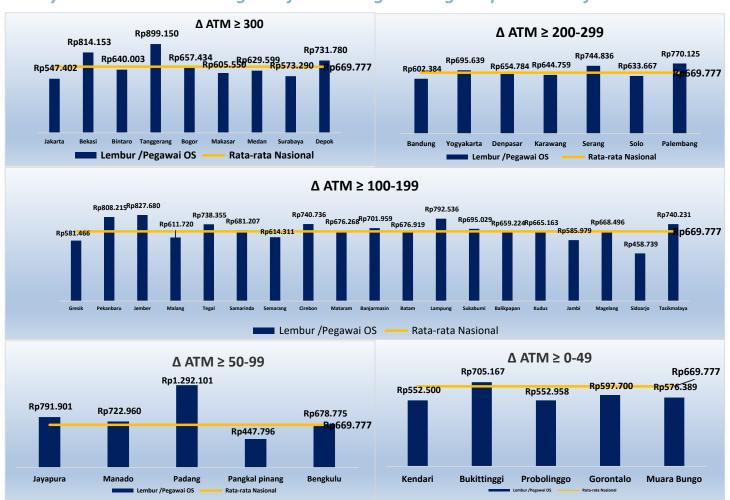
Rekomendasi:

ATM yang masih rendah dan jauh di bawah target agar melakukan upaya efisiensi dengan optimalisasi jumlah pegawai yang sesuai. Hal ini sangat penting mengingat biaya pegawai adalah penyumbang biaya terbesar bagi perusahaan.

Lembur (OS) per Pegawai CR-FLM



Biaya lembur harus manage seefisien mungkin dengan optimalisasi flexitime dan evaluasi jumlah pegawai.



Rata-rata nasional lembur nasional hingga Maret sebesar Rp 669 ribu. Target optimistik ideal yang diharapkan adalah maks Rp 500ribu/bulan/pegawai (maks. 100 jam/per pegawai).

Saat ini Regional dengan lembur per pegawai yang masih berada di atas rata-rata sebanyak 22 Regional (49%) dan yang di bawah rata-rata sebanyak 23 Regional (51%).

Secara umum Regional yang menghandle ATM di atas 200 ATM beroperasi dengan biaya lembur di atas rata-rata sebanyak 6 Regional (38%) yaitu JKT, BTO, MKS, MDN, dan BGR. Sedangkan Regional yang menghandle di bawah 200 ATM sebagian beroperasi dengan lembur di atas rata-rata.

Fakta menarik ada region yang ratio ATM pegawai rendah tapi lemburnya sangat tinggi yaitu: region **PDG.**

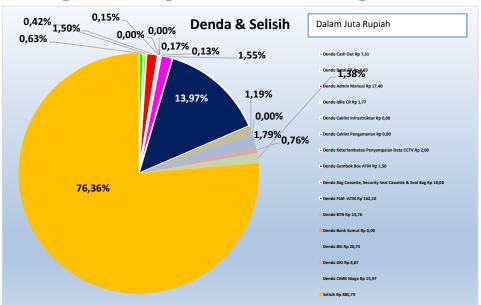
Rekomendasi:

Regional dengan rasio pegawai terhadap ATM yang masih rendah namun memiliki biaya lembur yang tinggi bahkan jauh di atas rata-rata perlu sekali menganalisis produktifitas dan optimalisasi *flexitime* agar lembur dapat ditelan semaksimal mungkin. Hal ini sangat penting mengingat biaya pegawai adalah penyumbang biaya terbesar bagi perusahaan dan region sendiri. Hal ini juga menyebabkan region menjadi *cost center* bukan *profit center*.

Denda & Selisih per Region CR-FLM dan Komponen Denda



Sinergi KP dan Regional dalam monitoring selisih dan negosiasi denda sangat kritikal.



No	Danianal	Total							
NO	Regional	To	tal Pinalty	T	otal Selisih				
1	JAKARTA	Rp	25.440.867	Rp	303.275.743				
2	BEKASI	Rp	13.838.310	Rp	410.050.000				
3	BINTARO	Rp	13.791.521	Rp	110.400.000				
4	MAKASAR	Rp	13.267.732	Rp	24.100.000				
5	JAYAPURA	Rp	12.765.865	Rp	9.500.000				
6	TEGAL	Rp	11.657.516	Rp	133.200.000				
7	PEKANBARU	Rp	11.640.987	Rp	15.100.000				
8	SAMARINDA	Rp	10.947.607	Rp	424.450.000				
9	DENPASAR	Rp	10.609.605	Rp	10.850.000				
10	TANGGERANG	Rp	10.381.672	Rp	224.957.778				
11	MEDAN	Rp	9.379.214	Rp	62.400.000				
12	DEPOK	Rp	9.001.653	Rp	216.650.000				
13	PALEMBANG	Rp	8.966.909	Rp	28.200.000				
14	BOGOR	Rp	7.323.264	Rp	260.853.000				
15	YOGYAKARTA	Rp	6.765.123	Rp	23.300.000				
16	MALANG	Rp	6.230.840	Rp	259.450.000				
17	CIREBON	Rp	6.220.257	Rp	38.741.803				
18	BATAM	Rp	6.144.759	Rp	78.518.500				
19	JAMBI	Rp	5.755.126	Rp	29.400.000				
20	JEMBER	Rp	5.396.225	Rp	63.000.000				
21	MATARAM	Rp	5.261.245	Rp	44.250.000				
22	LAMPUNG	Rp	4.234.262	Rp	(16.937.500)				
23	SOLO	Rp	4.221.487	Rp	115.150.000				
24	SERANG	Rp	3.989.740	Rp	121.500.000				

	No	Regional	Total								
	NO	Regional	To	otal Pinalty	Total Selisih						
	25	KUDUS	Rp	3.743.967	Rp	23.350.000					
	26	PADANG	Rp	3.737.935	Rp	4.200.000					
	27	MANADO	Rp	3.684.216	Rp	14.850.000					
	28	SEMARANG	Rp	3.370.106	Rp	28.200.000					
	29	BANJARMASIN	Rp	3.193.977	Rp	5.150.000					
	30	MAGELANG	Rp	3.191.089	Rp	1.350.000					
	31	BALIKPAPAN	Rp	3.033.188	Rp	(8.280.000)					
	32	SUKABUMI	Rp	2.945.242	Rp	(90.230.917)					
	33	KARAWANG	Rp	2.920.829	Rp	24.556.250					
	34	BENGKULU	Rp	2.717.628	Rp	21.070.000					
	35	SURABAYA	Rp	2.691.892	Rp	(42.600.000)					
	36	BANDUNG	Rp	2.472.582	Rp	6.750.000					
	37	GRESIK	Rp	2.333.592	Rp	24.612.500					
	38	PANGKAL PINANG	Rp	2.176.773	Rp	5.270.000					
	39	SIDOARJO	Rp	1.926.121	Rp	3.600.000					
	40	GORONTALO	Rp	1.581.351	Rp	5.849.443					
	41	TASIKMALAYA	Rp	1.404.967	Rp	7.900.000					
	42	KENDARI	Rp	1.208.764	Rp	1.050.000					
	43	MUARA BUNGO	Rp	980.950	Rp	9.100.000					
	44	BUKITTINGGI	Rp	963.182	Rp	7.650.000					
╛	45	PROBOLINGGO	Rp	748.760	Rp	6.950.000					
)	46	KANTOR PUSAT			Rp	(2.164.920.000)					
		Total	Rp	274.258.891	Rp	885.786.600					

Selisih dan Denda memiliki perbandingan persentase yaitu 76,36% dan 23,64%, dimana total Selisih sebesar **Rp 885 Jt** dan Denda sebesar **Rp 274 Jt**. Jumlah Denda terbesar berasal dari denda FLM dan denda *Admin Manual*.

Bila dibandingkan posisi Januari 2022, Selisih **Rp 576 Jt dan** Denda sebesar **Rp 102 Jt (NAIK sebesar 21%)**

Rekomendasi:

FLM agar lebih disiplin waktu dalam menindaklanjuti permasalahan tersebut. Cabang berupaya memenuhi ketentuan minimum *remaining* % mesin ATM. KP agar menginventarisir, bernegosiasi atau menyurati Bank Mandiri terkait mesin ATM yang berada di Mall, Retail Mart, Kampus, dan *Restricted Area* lainnya.

Selisih terbesar posisi Maret 2023 ada pada Regional Samarinda (Rp 424 Jt), Bekasi (Rp 410 Jt), Jakarta (Rp 303 Jt), Bogor (Rp 260 Jt) dan Malang (Rp 259 Jt).

Sedangkan Denda terbesar posisi Maret 2023 ada pada regional Jakarta (Rp 25 Jt), Bekasi (Rp 13 Jt), Bintaro (Rp 13 Jt), Makasar (Rp 13 Jt) dan Jayapura (Rp 10 Jt)

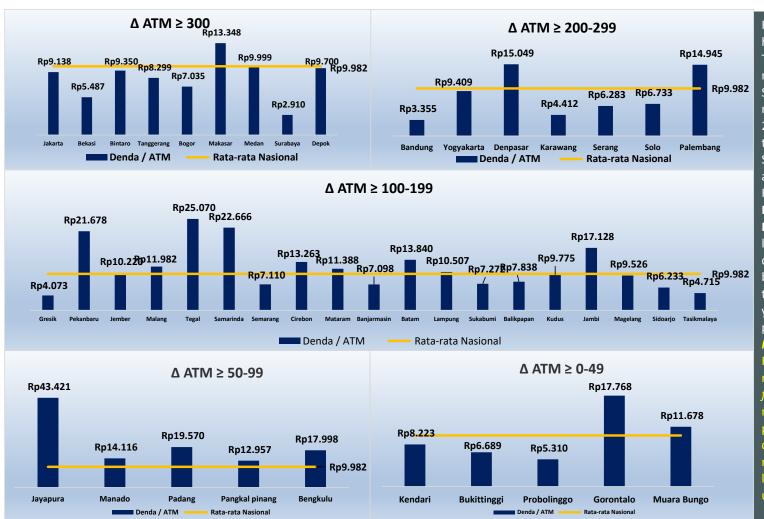
Rekomendasi:

Selisih wajib di monitor harian oleh RM dan PIC yang ditunjuk. Jika menemukan selisih wajib diidentifikasi waktu kejadian, petugas yang saat itu bertugas, dan penyelidikan apakah selisih admin, vandal atau selisih riil. Pengambilan / copy EJ wajib dilakukan pada saat pengisian ATM dan harus menjadi disiplin CR. Monitoring harian dan koordinasi antara KP dan Region harus rapat dan intensif sehingga setiap permasalahan dapat teridentifikasi dan cepat dicarikan solusi.

Denda rata-rata per ATM per bulan secara (by) Region CR -FLM



Regional yang diatas rata-rata dan denda cukup tinggi adalah MKS, MDN, DPS & PLG



Rata-rata nasional denda per ATM saat ini hingga bulan Maret 2023 adalah +/- Rp 10 ribu. Target optimistik ideal yang diharapkan adalah maks Rp 0. (zero penalty).

Saat ini Regional dengan denda per ATM yang masih berada di atas rata-rata target sebanyak 21 Regional (47%) dan yang di bawah rata-rata target sebanyak 24 Regional (53%).

Secara umum cabang yang menghandle ATM di atas 200 dan denda di atas rata2 adalah Regional Denpasar, Palembang, Makassar, dan Medan. Secara nasional denda terbesar adalah Regional Jayapura dan Tegal. Fakta menarik lainnya, Regional Gorontalo yaitu dikenakan denda sebesar Rp 20 ribu dan jumlah ATM di bawah 100. Anomali seperti ini seharusnya tidak terjadi mengingat jumlah ATM kelolaan yang masih sedikit. Hal ini perlu menjadi perhatian Regional Gorontalo.

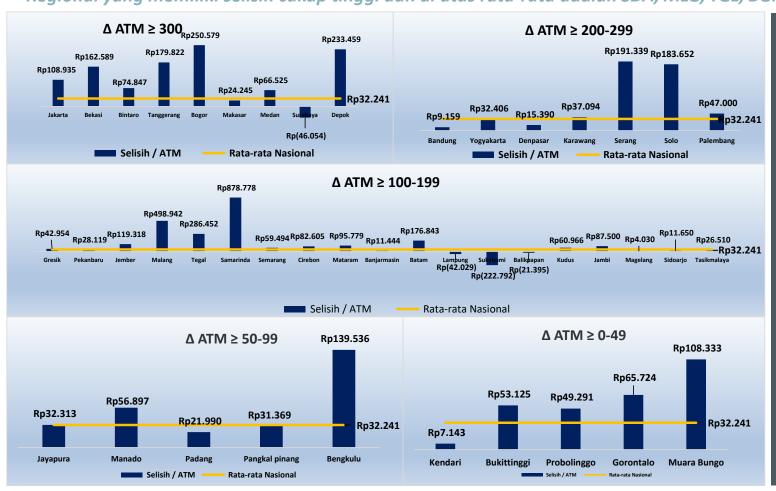
Rekomendasi:

Regional dibawah pimpinan RM wajib menyusun schedule kerja dengan optimalisasi flexitime agar produktifitas pengisian dapat memenuhi SLA yang ditetapkan. Untuk FLM perlu sekali monitoring secara disiplin pekerjaan dan lokasi sehingga tidak terlambat dalam menindaklanjuti kendala-kendala teknis ATM di lokasi. Penerapan skema reward & punishment untuk denda perlu dipertimbangkan.

Selisih rata-rata per ATM per bulan secara (by) Region CR-FLM



Regional yang memiliki selisih cukup tinggi dan di atas rata-rata adalah SDA, MLG, TGL, BGR & DPK



Rata-rata nasional selisih per ATM saat ini hingga bulan Maret 2023 adalah +/- Rp 32 ribu Target optimistik ideal yang diharapkan adalah maks Rp 0. (zero penalty).

Secara umum Regional yang menghandle ATM di atas 200 ATM terkena selisih dengan jumlah di atas rata2 adalah Bogor, Depok, Serang, Solo dan Tanggerang. Secara nasional selisih terbesar adalah Regional Samarinda, Malang, Tegal, Bogor, dan Depok.

Rekomendasi:

Cabang-cabang di bawah pimpinan RM wajib melaksanakan fungsi pengawasan (internal control) secara ketat baik untuk identifikasi selisih admin yang terjadi, maupun potensi selisih riil akibat vandal ataupun fraud. Monitoring selisih harian harus disiplin dan langsung diidentifikasi secara harian dan tidak ditunda sehingga permasalahan menjadi menumpuk dan berlarut-larut.

BOPO (Biaya Ops thd Pendapatan Ops) secara (by) Region CR-FLM



Regional yang memiliki BOPO cukup tinggi dan di atas rata-rata adalah BKU, PDG, BTI & PPG

Bisnis CMOS secara keseluruhan kurang optimal karena BOPO berada pada angka **91%**. Hal ini berarti setia pendapatan 100 di*cover* oleh biaya 91.

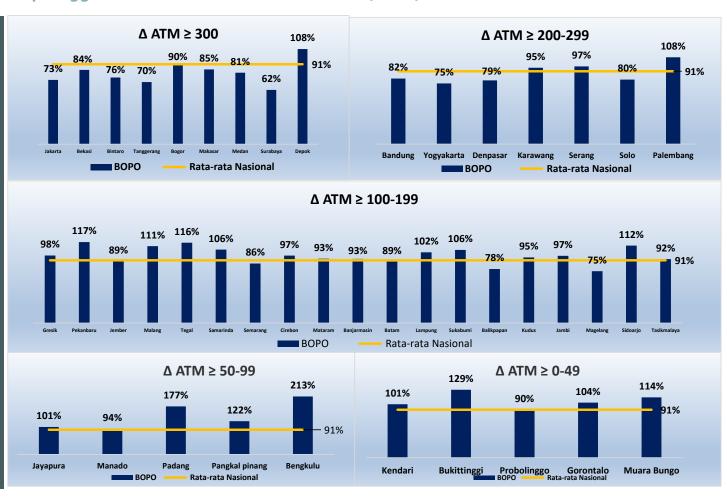
Secara ideal, BOPO yang baik seharusnya berada pada angka 75% dan hanya 5 Regional (11%) saja yang BOPO-nya sekitar 75%. BOPO >75% - 90% sebanyak 13 Regional (29%) dan BOPO >90% sebanyak 27 Regional (60%).

Namun demikian biaya bisnis CMOS masih sangat tinggi. Tidak ada Regional yang memiliki BOPO di atas 90% yang memiliki ATM di atas 200 dan untuk Regional yang memiliki ATM di bawah 100 sebagian besar BOPO di atas 90%.

Terdapat Region yang BOPO sampai di atas 120% yaitu Bengkulu (213%), Padang (177%), Bukitinggi (129%), dan Pangkal pinang (122%).

Rekomendasi:

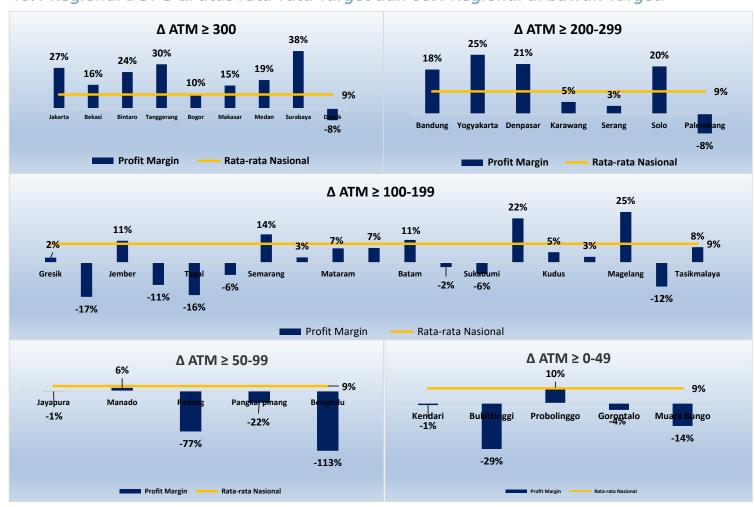
Biaya dapat ditekan dengan optimalisasi jumlah pegawai sesuai dengan kebutuhan. Penghematan biaya kendaraan yang dikontrol dengan ketat. Implementasi *flexitime* sesuai dengan kebutuhan jam kerja. Iembur harus ditekan semaksimal mungkin, dengan demikian cara disiplin *flexitime*, mengontrol lembur yang memang diperlukan dan harus diketahui manager dan RM sebagai pimpinan tertinggi.



Profit-Loss Margin (Nett Profit/ Pendapatan) secara (by) Region CR -FLM



40% Regional BOPO di atas rata-rata Target dan 60% Regional di bawah Target.



Rata-rata nasional CR-FLM telah mampu menuai net profit dari total *revenue*nya dengan net profit rata-rata 9%.

Terdapat 8 Regional yang profit margin di atas 20% (cukup tinggi), yaitu SBY (38%), TGR (30%), JKT (27%), MGL (25%), YGY (25%), BTO (24%), BPN (22%), dan DPS (21%).

Selain itu terdapat 17 Regional yang Profit Marginnya Minus dengan 3 Regional yang mendapatkan Profit Margin Terbesar yaitu Bengkulu (-113%), Padang (-77%) dan Bukittinggi (-29%)

Rekomendasi:

Cabang-cabang yang masih negatif dan di bawah 10%, wajib mengupayakan terobosan program-program efisiensi yang unik di wilayah masing-masing, sekaligus berupaya membuka bisnis baru (menambah kelolaan mesin ATM) sehingga mampu memperbesar revenue.

Net Profit per Pegawai secara (by) Region CR -FLM



Regional yang produktif +/- 38% dari keseluruhan jumlah Regional seluruh Indonesia).

Rata-rata produktifitas Nasional saat ini setiap pegawai CR-FLM adalah **38%** melebihi rata-rata Nasional dan **62%** di bawah rata-rata Nasional. Hal ini menunjukkan kontribusi belum maksimal dari bisnis CR-FLM.

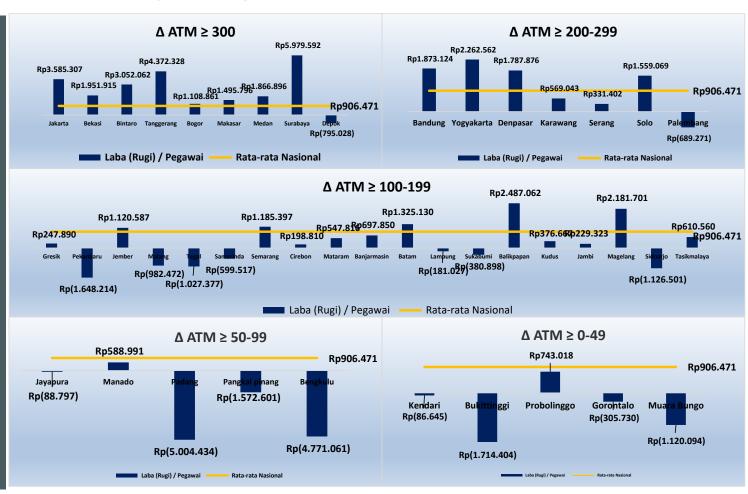
Regional paling produktif saat ini adalah SBY, TGR, JKT, BTO, dan BPN. Regional yang memiliki produktifitas pegawai negative adalah PDG, BKU, BTI, PKU, dan PPG dengan kata lain pegawai masih mengkontribusikan kerugian bagi perusahaan.

Rekomendasi:

Secara Nasional, produktifitas pegawai masih negatif sehingga diperlukan upaya optimalisasi jumlah pegawai maupun *flexitime* sehingga Biaya Tenaga kerja dapat ditekan seoptimal mungkin.

Penyelenggaraan *training* untuk meningkatkan *skill* dan internalisasi budaya perusahaan kepada RM, Verifikator, Admin, CPC, CR/FLM perlu diadakan secara terus menerus dan disiplin.

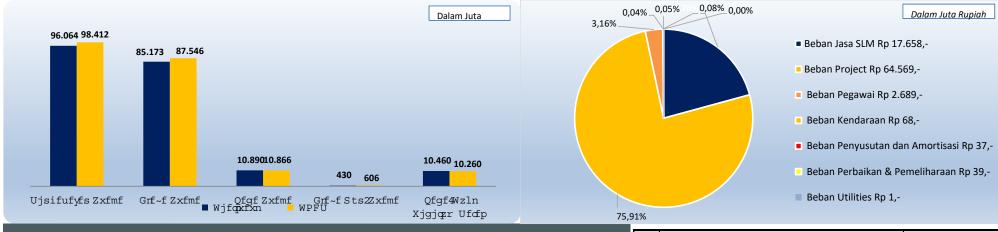
Menjalankan sistem *recruitment* yang tersusun agar mendapatkan kandidat terbaik dan sesuai dengan *jobrole* yang dibutuhkan.



Kinerja Usaha PJPUR - SLM

UGmandiri serve you better

Profitabilitas bisnis SLM saat ini dalam kondisi yang cukup baik, diperlukan adanya inovasi bidang bisnis, control monitoring & efisiensi.



Laba Rugi sebelum pajak SLM per Maret 2023 sebesar Rp **10,46 M** atau **101%** dari target RKAP sebesar Rp **10,26 M**.

Laba usaha (profitabilitas) SLM per Maret 2023 sebesar Rp **10,89 M** atau **100%** dari target RKAP sebesar Rp **10,86 M**.

Pendapatan Usaha sebesar Rp **96,06 M** atau **97%** dari target sebesar **98,41 M**.

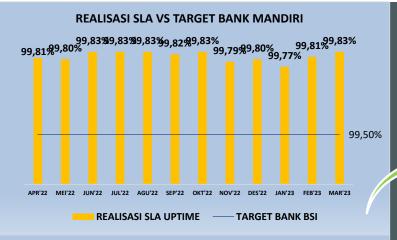
Biaya Usaha sebesar Rp **85,17 M** atau **97%** dari target sebesar Rp **87,54 M**.

No	Biaya	Jumlah
	Beban Jasa SLM	
1	Beban POC SLM Principle	16.747
	Beban Operasional SLM	875
	Beban Project SLM	
2	Beban Pengadaan Sparepart ATM	63.737
	Beban Kahar/vandalisme	832
	Beban Perbaikan Cassette	0,06
	Beban Pegawai:	
3	Beban Upah Pegawai	1.751
3	Beban Lembur	43
	Beban Bonus/Insentif	166
	Beban kendaraan:	
4	Beban Kendaraan Lainnya	39
	Beban Sewa Kendaraan	29

SLA UP TIME & KELOLAAN ATM - SLM

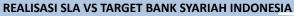


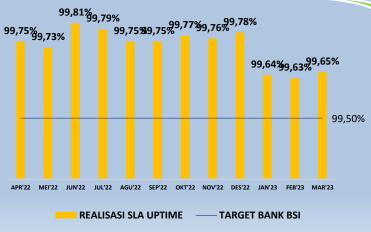




SLA *Uptime* bulan Maret 2022 - Januari 2023 sudah cukup baik dimana pencapaian realisasi SLA Uptime berada di atas target yang ditetapkan oleh Bank Mandiri yaitu 99,5%. Rata-rata Pencapaian SLA Uptime selama Bulan Maret 2022 – Januari 2023 yaitu 99,82%.





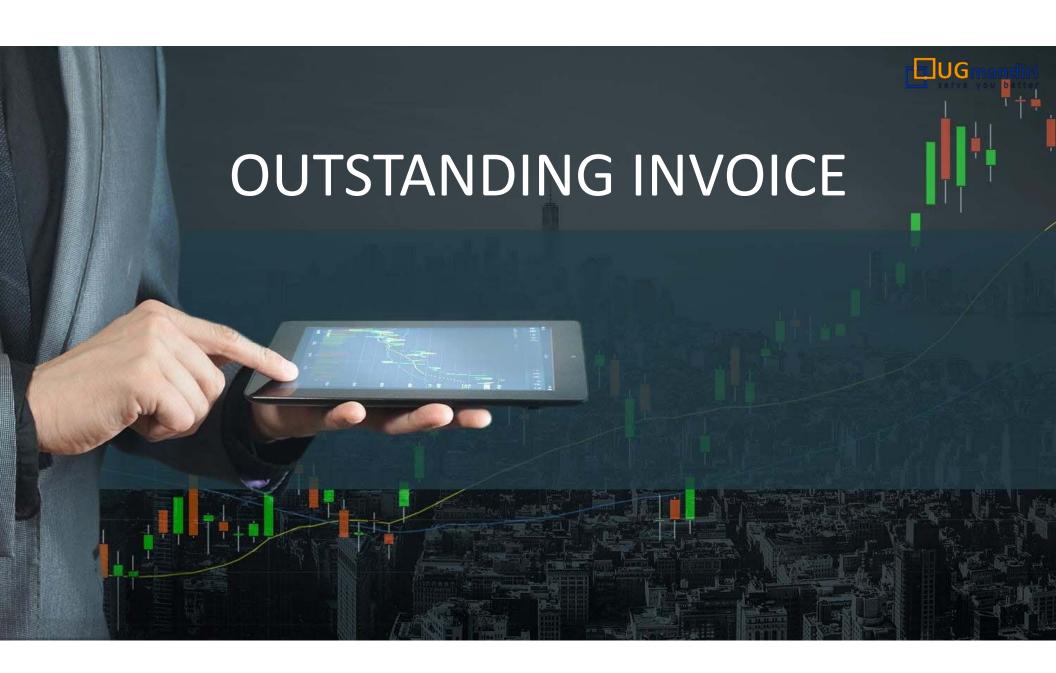


SLA *Uptime* bulan Maret 2022 - Januari 2023 sudah cukup baik dimana pencapaian realisasi SLA Uptime berada di atas target yang ditetapkan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) yaitu 99,50%. Ratarata Pencapaian SLA Uptime selama Bulan Maret 2022 – Januari 2023 yaitu 99,74.

Kelolaan ATM sampai Maret 2023 sebanyak 14.380 ATM, dimana pengelolaan ATM Bank Mandiri masih mendominasi sebesar 77,1% diikuti Bank Syariah Mandiri sebesar 5,3%

Rekomendasi:

SLM lebih meningkatkan volume bisnis melalui penetrasi yang lebih agresif menggarap pasar Bank Mandiri maupun Non Bank Mandiri.



Outstanding Invoice - per tanggal 2 Mei 2023

Total Outstanding Invoice Building Management sebesar 38,67 M





Untuk mengindari adanya outstanding invoice, Divisi Building Management harus memastikan proses administrasi invoice yang dilakukan lebih terdata dan dokumen yang dibutuhkan harus lengkap untuk menghindari terhambatnya proses penagihan invoice.

Jika adanya keterlambatan dalam pembayaran tagihan segera dikomunikasikan kepada PIC yang bersangkutan agar dapat segera memfollow up tagihan tersebut untuk diselesaikan tagihannya.



Outstanding Invoice tertinggi di Divisi Building Management pada bulan Maret 2023, yaitu PT Bank Syariah Indonesia Tbk sebesar Rp 17,40 M (45,0%), PT Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp 14,86 M (38,4%), dan Lain-lain sebesar Rp 5,61 M (14,5%).

Umur tagihan tertinggi Outstanding Invoice adalah dari 31-60 hari yaitu sebesar Rp 13,07 M (34%), 0-30 hari sebesar Rp 9,79 M (25%) dan 91-120 hari sebesar Rp 6,43 M (17%). Dengan total keseluruhan mencapai 38,67 M dari 0 sampai lebih dari 365 hari.

PT Bank Syariah Indonesia Tbk pada unit kerja Procurement and Fixed Asset Group memegang porsi tagihan tertinggi dari total tagihan yaitu sebesar Rp 17,40 M (99,98%) dengan umur tagihan tertinggi berada pada 31-60 hari sebesar Rp 11,31 M.

PT Mandiri (Persero) Tbk pada unit kerja Corporate Real Estate Group memegang porsi tagihan tertinggi dari total tagihan yaitu sebesar Rp 12,03 M (81,0%) dengan umur tagihan tertinggi berada pada 0-30 hari sebesar Rp 7,56 M.

Lain-lainnya yang memegang porsi tagihan tertinggi, yaitu PT Gema Graha Sarana sebesar Rp 1,39 M (24,8%), PT Catur Karya Lestari sebesar Rp 1,36 M (24,4%), dan PT Graha Agrapana Triyasa sebesar Rp 1,28 M (22,9%).

Outstanding Invoice - per tanggal 2 Mei 2023



Total Outstanding Invoice Kantor Pusat, Property Rental dan IT Business & Solution sebesar 5,51 M



Rekomendasi:

Untuk mengindari adanya outstanding invoice, Kantor Pusat, Property Rental dan IT Business & Solution harus memastikan proses administrasi invoice yang dilakukan lebih terdata dan dokumen yang dibutuhkan harus lengkap untuk menghindari terhambatnya proses penagihan invoice.

Jika adanya keterlambatan dalam pembayaran tagihan segera dikomunikasikan kepada PIC yang bersangkutan agar dapat segera memfollow up tagihan tersebut untuk diselesaikan tagihannya.

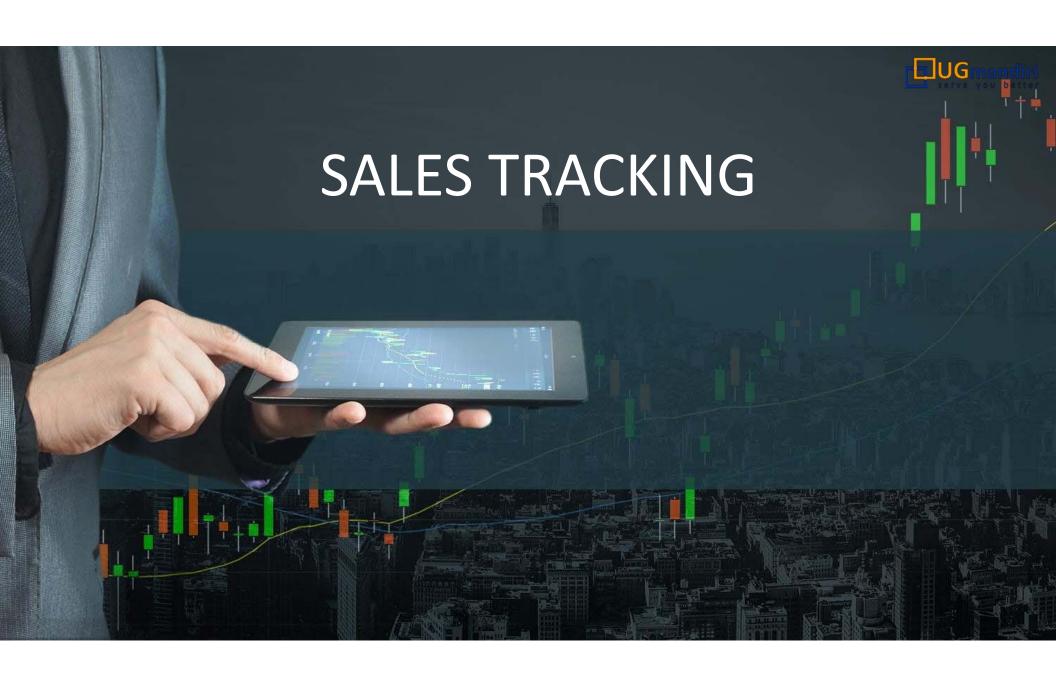
Outstanding Invoice untuk kantor pusat, property rental dan IT business & solution pada bulan Maret 2023 yang memegang porsi tagihan tertinggi, yaitu Kantor Pusat sebesar Rp 1,93 M (35,0%), Divisi IT Business & Solution sebesar Rp 1,80 M (32,7%) dan Divisi Property Rental sebesar Rp 1,14 M (20,8%).

Umur tagihan tertinggi Outstanding Invoice adalah dari 0-30 hari yaitu sebesar Rp 2,01 M (37%), 31-60 hari sebesar Rp 1,47 M (27%) dan lebih dari 365 hari sebesar Rp 1,03 M (19%) dan Dengan total keseluruhan mencapai 5,51 M dari 0 sampai lebih dari 365 hari.

Kantor Pusat pada unit tagihan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk strategic procurement Group Lt. 23 memegang porsi tagihan tertinggi dari total tagihan yaitu sebesar Rp 646 Jt (33,5%) dengan umur tagihan tertinggi berada pada > 365 hari sebesar Rp 640 Jt.

Divisi IT Business & Solution pada unit tagihan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk strategic procurement Group Lt. 23 yang memegang porsi tagihan tertinggi dari total tagihan yaitu sebesar Rp 1,80 M (100%) dengan umur tagihan tertinggi berada pada 31-60 hari sebesar Rp 1,80 M.

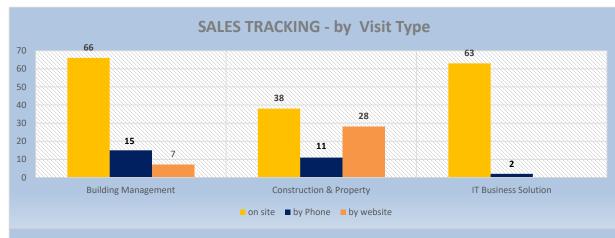
Divisi Property Rental pada unit tagihan PT Pradata Integra Media memegang porsi tagihan tertinggi dari total tagihan yaitu sebesar Rp 367 Jt (32,1%) dengan umur tagihan tertinggi berada pada 31-60 hari sebesar Rp 367 Jt.

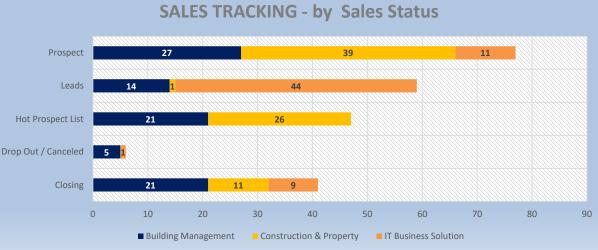


Sales Tracking - per tanggal 30 Mei – 16 Maret 2023









Sales Tracking Divisi Bisnis pada tanggal 30 Mei – 16 Maret 2023 sebanyak 230 kunjungan yaitu:

- 1. Building Management 88 kunjungan (38,3%), yang terdiri dari on site 75%, by phone 17% dan by website 8%
- 2. Construction & Property 77 kunjungan (33,5%), yang terdiri dari onsite 49%, by phone 14% dan website 36%
- 3. IT Business & Solution 65 kunjungan (28,3%), yang terdiri dari onsite 97% dan by phone 3%

Rekomendasi:

Untuk meningkatkan volume bisnis, Divisi BM, CP & ITBS agar mengoptimalkan fungsi Sales & Marketing melalui penetrasi yang lebih agresif dengan metode *on site* (bertemu dan melakukan penajajakan secara langsung dengan calon klien), *by phone* dan *by website* (mencari peluang bisnis melalui berita/ *browsing* di internet ataupun melalui telepon) sebagai bagian dalam mencari dan menggarap pasar Bank Mandiri maupun Non Bank Mandiri.

Untuk Divisi ITBS agar mengkaji pola kerjasama bisnis digital dengan pihak ke-3, misalnya dengan mlakukan *profit sharing*, akuisisi atau strategi anak perusahaan.



PROJECT MANAGEMENT SYSTEM

Indicator Project (Mailstone & Activity)



								FRAMEWORK: SDLC								
Plan	Act	ual	Indicator	Progress	Weight	Project Progress Weighted	Note	PROJECT CATEGORY: PROJECT MANAGEMENT	Plan		Actual	Indicator	Progress	Weight	Project Progress Weighted	Note
Start End	Start	End	Status days	%	%	%	PIC	GASTONE, NUCLEUS, EQUINOX, VENUS, FIRE	Start	End Start	End	Status days	%	%	%	PIC
07-Jan-21 14-Feb-21	07-Jan-21	14-Feb-21	4 0	784	90%	79%	X	MAILSTONE, ACTIVITY	07-Jan-21 14-	Feb-21 07-Jan-2	21 14-Feb-21	. 🗸 0	M	90%	79%	
07-Jan-21 18-Jan-21	07-Jan-21	20-Jan-21	2	98%	12%	11,7%	4/6	1-INITIATING	07-Jan-21 18-	-Jan-21 07-Jan-2	21 20-Jan-21	. 0 2	98%	12%	11,7%	4/6
y 07-Jan-21 08-Jan-21	07-Jan-21	08-Jan-21	√ 0	100%	4,0%	4,0%	Eko	01-Undertake Enterprise Feasibility & Environmental Stud	y 07-Jan-21 08-	Jan-21 07-Jan-2	21 08-Jan-21	√ 0	100%	4,0%	4,0%	Eko
07-Jan-21 10-Jan-21	07-Jan-21	10-Jan-21	√ 0	90%	3,0%	2,7%	Reko	02-Evaluate Organizational Process & Asset	07-Jan-21 10-	Jan-21 07-Jan-2	21 10-Jan-21	√ 0	90%	3,0%	2,7%	Reko
09-Jan-21 12-Jan-21	09-Jan-21	11-Jan-21	1	100%	1,0%	1,0%	Endang	03-Develop Business Case	09-Jan-21 12-	Jan-21 09-Jan-2	21 11-Jan-21	1	100%	1,0%	1,0%	Endang
11-Jan-21 14-Jan-21	11-Jan-21	14-Jan-21	√ 0	100%	2,0%	2,0%	Reko	04-Create Project Statement	11-Jan-21 14-	Jan-21 11-Jan-2	21 14-Jan-21	√ 0	100%	2,0%	2,0%	Reko
13-Jan-21 16-Jan-21	15-Jan-21	20-Jan-21	4	100%	1,0%	1,0%	Reko	05-Authorize Project Charter	13-Jan-21 16-	Jan-21 15-Jan-2	21 20-Jan-21	a 4	100%	1,0%	1,0%	Reko
15-Jan-21 18-Jan-21	15-Jan-21	18-Jan-21	⊘ 0	100%	1,0%	1,0%	Rachmat	06-Identify Stakeholder	15-Jan-21 18-	Jan-21 15-Jan-2	21 18-Jan-21	✓ 0	100%	1,0%	1,0%	Rachmat
10-Jan-21 23-Jan-21	10-Jan-21	23-Jan-21	√ 0	83%	30%	25,0%	3/6	2-PLANING	10-Jan-21 23-	Jan-21 10-Jan-2	21 23-Jan-21	4 0	83%	30%	25,0%	3/6
10-Jan-21 13-Jan-21	10-Jan-21	13-Jan-21	√ 0	100%	5%	5,0%	Eko	01-Finalize Scope Management & Collect Requirements	10-Jan-21 13-	Jan-21 10-Jan-2	21 13-Jan-21	√ 0	100%	5%	5,0%	Eko
12-Jan-21 15-Jan-21	12-Jan-21	15-Jan-21	⊘ 0	100%	5%	5,0%	Reko	02-Create Work Breakdown Structure & Gantt Chart	12-Jan-21 15-	Jan-21 12-Jan-2	21 15-Jan-21	√ 0	100%	5%	5,0%	Reko
14-Jan-21 17-Jan-21	14-Jan-21	17-Jan-21	√ 0	0%	5%	0,0%	Rachmat	03-Determine Budget & Estimate Cost	14-Jan-21 17-	Jan-21 14-Jan-2	21 17-Jan-21	√ 0	0%	5%	0,0%	Rachmat
16-Jan-21 19-Jan-21	16-Jan-21	19-Jan-21	√ 0	100%	5%	5,0%	Rachmat	04-Create Communication, Stake Holder and HC Plan	16-Jan-21 19-	Jan-21 16-Jan-2	21 19-Jan-21	√ 0	100%	5%	5,0%	Rachmat
18-Jan-21 21-Jan-21	18-Jan-21	21-Jan-21	√ 0	100%	5%	5,0%	Reko	05-Develop Quality & Procurement Plan	18-Jan-21 21-	Jan-21 18-Jan-2	21 21-Jan-21	√ 0	100%	5%	5,0%	Reko
ti 11-Jan-21 23-Jan-21	20-Jan-21	23-Jan-21	✓ 0	100%	5%	5,0%	Rachmat	06-Identity, Calculate & Analyze Qualitative and Quantita	ti 11-Jan-21 23-	Jan-21 20-Jan-2	21 23-Jan-21	✓ 0	100%	5%	5,0%	Rachmat
15-Jan-21 28-Jan-21	15-Jan-21	28-Jan-21	√ 0	84%	16%	13,5%	6/6	3-EXECUTING	15-Jan-21 28-	Jan-21 15-Jan-2	21 28-Jan-21	4 0	84%	16%	13,5%	6/6
15-Jan-21 18-Jan-21	15-Jan-21	18-Jan-21	√ 0	100%	2%	2,0%	Eko	01-Direct and Manage Project Work	15-Jan-21 18-	Jan-21 15-Jan-2	21 18-Jan-21	√ 0	100%	2%	2,0%	Eko
17-Jan-21 20-Jan-21	17-Jan-21	20-Jan-21	√ 0	100%	2%	2,0%	Reko	02-Perform Quality Assurance	17-Jan-21 20-	Jan-21 17-Jan-2	21 20-Jan-21	√ 0	100%	2%	2,0%	Reko
19-Jan-21 22-Jan-21	19-Jan-21	22-Jan-21	√ 0	100%	2%	2,0%	Endang	03-Acquire, Develop & Manage Project Teams	19-Jan-21 22-	Jan-21 19-Jan-2	21 22-Jan-21	√ 0	100%	2%	2,0%	Endang
21-Jan-21 24-Jan-21	21-Jan-21	24-Jan-21	√ 0	50%	3%	1,5%	Rahmat	04-Manage Communications	21-Jan-21 24-	Jan-21 21-Jan-2	21 24-Jan-21	√ 0	50%	3%	1,5%	Rahmat
23-Jan-21 26-Jan-21	23-Jan-21	26-Jan-21	√ 0	50%	2%	1,0%	Ali	05-Conduct Procurements	23-Jan-21 26-	Jan-21 23-Jan-2	21 26-Jan-21	√ 0	50%	2%	1,0%	Ali
25-Jan-21 28-Jan-21	25-Jan-21	28-Jan-21	✓ 0	100%	5%	5,0%	Rachmat	06-Manage Stakeholder Engagement	25-Jan-21 28-	Jan-21 25-Jan-2	21 28-Jan-21	✓ 0	100%	5%	5,0%	Rachmat
20-Jan-21 02-Feb-21	20-Jan-21	13-Feb-21	11	88%	16%	14,0%	6/6	4-MONITORING	20-Jan-21 02-	Feb-21 20-Jan-2	21 13-Feb-21	. 0 11	88%	16%	14,0%	6/6
20-Jan-21 23-Jan-21	20-Jan-21	23-Jan-21	√ 0	100%	2%	2,0%	Eko	01-Monitor and Control Project Work	20-Jan-21 23-	Jan-21 20-Jan-2	21 23-Jan-21	√ 0	100%	2%	2,0%	Eko
22-Jan-21 25-Jan-21	22-Jan-21	25-Jan-21	√ 0	100%	2%	2,0%	Reko	02-Perform Integrated Change Control	22-Jan-21 25-	Jan-21 22-Jan-2	21 25-Jan-21	√ 0	100%	2%	2,0%	Reko
24-Jan-21 27-Jan-21	24-Jan-21	27-Jan-21	√ 0	100%	2%	2,0%	Endang	03-Validate & Control Scope	24-Jan-21 27-	Jan-21 24-Jan-2	21 27-Jan-21	√ 0	100%	2%	2,0%	Endang
26-Jan-21 29-Jan-21	26-Jan-21	29-Jan-21	√ 0	60%	3%	1,8%	Rachmat	04-Control Schedule, Cost, Quality	26-Jan-21 29-	Jan-21 26-Jan-2	21 29-Jan-21	√ 0	60%	3%	1,8%	Rachmat
28-Jan-21 31-Jan-21	28-Jan-21	31-Jan-21	⊘ 0	60%	2%	1,2%	Ali	05-Control Communications, Risk & Procurements	28-Jan-21 31-	Jan-21 28-Jan-2	21 31-Jan-21	√ 0	60%	2%	1,2%	Ali
30-Jan-21 02-Feb-21	01-Feb-21	13-Feb-21	11	100%	5%	5,0%	lka	06-Control Stakeholder Engagement	30-Jan-21 02-	Feb-21 01-Feb-2	21 13-Feb-21	0 11	100%	5%	5,0%	lka
01-Feb-21 14-Feb-21	01-Feb-21	14-Feb-21	√ 0	90%	16%	14,4%	4/6	5-CLOSING	01-Feb-21 14-	Feb-21 01-Feb-2	21 14-Feb-21	. 🗳 0	90%	16%	14,4%	4/6
01-Feb-21 04-Feb-21	01-Feb-21	04-Feb-21	√ 0	100%	2%	2,0%	Eko	01-Obtain Sponsor Acceptance to Close	01-Feb-21 04-	Feb-21 01-Feb-2	21 04-Feb-21	V 0	100%	2%	2,0%	Eko
03-Feb-21 06-Feb-21	03-Feb-21	06-Feb-21	√ 0	100%	2%	2,0%	Reko	02-Conduct Post-Project Review & Audit	03-Feb-21 06-	Feb-21 03-Feb-2	21 06-Feb-21	√ 0	100%	2%	2,0%	Reko
05-Feb-21 08-Feb-21	05-Feb-21	08-Feb-21	√ 0	100%	2%	2,0%	Endang	03-Close All Procurement & Relevants Agreement/Memos	05-Feb-21 08-	Feb-21 05-Feb-2	21 08-Feb-21	√ 0	100%	2%	2,0%	Endang
																Rachmat
07-Feb-21 10-Feb-21	07-Feb-21	10-Feb-21	√ 0	45%	3%	1,4%	Rachmat	04-Archive All Relevant Documentations & Impacs	07-Feb-21 10-	Feb-21 07-Feb-2	21 10-Feb-21	. 🖋 0	45%	3%	1,4%	
07-Feb-21 10-Feb-21 09-Feb-21 12-Feb-21				45% 100%	3% 2%	1,4% 2,0%	Rachmat	04-Archive All Relevant Documentations & Impacs 05-Apply Appropriate Update & Share Lessons Learned		Feb-21 07-Feb-2 Feb-21 09-Feb-2			45% 100%	2%	1,4% 2,0%	Reko
ıt	Start End	Start End Start 07-Jan-21 14-Feb-21 07-Jan-21 07-Jan-21 18-Jan-21 07-Jan-21 y O7-Jan-21 08-Jan-21 07-Jan-21 09-Jan-21 10-Jan-21 07-Jan-21 11-Jan-21 12-Jan-21 19-Jan-21 11-Jan-21 14-Jan-21 15-Jan-21 15-Jan-21 16-Jan-21 15-Jan-21 10-Jan-21 18-Jan-21 10-Jan-21 10-Jan-21 15-Jan-21 10-Jan-21 12-Jan-21 15-Jan-21 16-Jan-21 14-Jan-21 15-Jan-21 16-Jan-21 16-Jan-21 19-Jan-21 16-Jan-21 16-Jan-21 19-Jan-21 16-Jan-21 15-Jan-21 19-Jan-21 15-Jan-21 15-Jan-21 18-Jan-21 15-Jan-21 15-Jan-21 18-Jan-21 15-Jan-21 15-Jan-21 19-Jan-21 19-Jan-21 15-Jan-21 26-Jan-21 23-Jan-21 25-Jan-21 26-Jan-21 23-Jan-21 25-Jan-21 25-Jan-2	Start End Start End 07-Jan-21 14-Feb-21 07-Jan-21 14-Feb-21 07-Jan-21 18-Jan-21 07-Jan-21 08-Jan-21 107-Jan-21 08-Jan-21 07-Jan-21 10-Jan-21 107-Jan-21 10-Jan-21 10-Jan-21 10-Jan-21 11-Jan-21 14-Jan-21 11-Jan-21 11-Jan-21 11-Jan-21 16-Jan-21 15-Jan-21 18-Jan-21 15-Jan-21 18-Jan-21 15-Jan-21 18-Jan-21 10-Jan-21 13-Jan-21 19-Jan-21 13-Jan-21 10-Jan-21 13-Jan-21 10-Jan-21 13-Jan-21 10-Jan-21 13-Jan-21 14-Jan-21 15-Jan-21 16-Jan-21 15-Jan-21 14-Jan-21 15-Jan-21 16-Jan-21 19-Jan-21 16-Jan-21 19-Jan-21 18-Jan-21 19-Jan-21 18-Jan-21 19-Jan-21 15-Jan-21 18-Jan-21 15-Jan-21 18-Jan-21 15-Jan-21 28-Jan-21 17-Jan-21 28-Jan-21 15-Jan-21	Start End Start End Status days	Start End Start End Status days %	Start End Start End Status days % %	Stat End Stat End Status days % % % % % % % % %	Start End Start End Status days % % % % PIC	Start End Start End	Plan	PROJECT CATEGORY: PROJECT MANAGEMENT Plan	Sint End Sin	Project Progress Policy Policy Project Progress Policy Poli	Prince Prince Progress Weight Progre	PROJECT CATEGORY: PROJECT MANAGEMENT Progress Workshop Progress Workshop Progress Workshop Progress Workshop Progress Pro	PROJECT CATEGORY: PROJECT MANAGEMENT Pink Pin

PROJECT MANAGEMENT SYSTEM – Building Management



Progress pekerjaan Suku Cadang (45%), Chiller (56%), Pipa (45%) dan Waterproofing (45%)

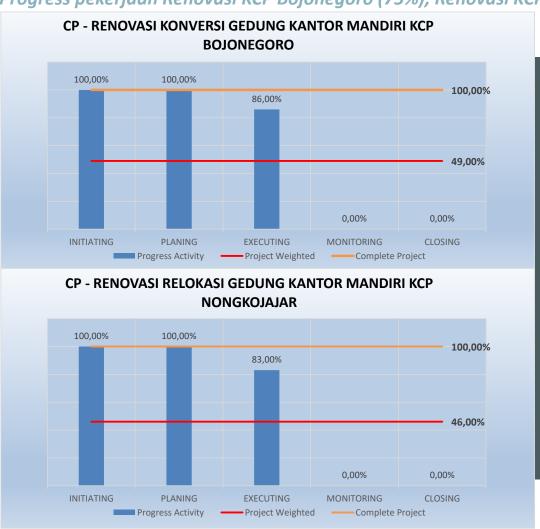


Metode yang digunakan dalam perhitungan pekerjaan adalah metode **Project Management Life Cycle (PMLC)**, dengan Indikator Project (mailstone/aktivitas) yang dijadikan acuan dalam pekerjaan project dibagi dalam 5 tahapan yaitu **INITIATING**, **PLAN**, **DESIGN**, **BUILD** & **TEST dan IMPLEMENT** Sampai dengan tanggal Maret 2023 Divisi Building Management menyerahkan 1 progress pekrjaan, yaitu: **Project Penggantian Sealent Dinding Sisi Utara**, **Barat dan Timur Gedung Wisma Mandiri 1 dan 2**, saat ini progress pekerjaan mencapai **66%**, Progress yang masih berjalan saat ini adalah pada tahap **Executing (46,70%)**, **Monitoring (80,06%) dan Closing (40,03%)**.

PROJECT MANAGEMENT SYSTEM – Construction & Interior



Progress pekerjaan Renovasi KCP Bojonegoro (75%), Renovasi KCP Nongkojajar (50%)



Metode yang digunakan dalam perhitungan pekerjaan adalah metode **Project Management Life Cycle (PMLC),** dengan Indikator Project (mailstone/ aktivitas) yang dijadikan acuan dalam pekerjaan project dibagi dalam 5 tahapan yaitu **INITIATING, PLAN, DESIGN, BUILD & TEST dan IMPLEMENT**

Sampai dengan tanggal Maret 2023 Divisi Building Management menyerahkan 2 progress pekrjaan, yaitu:

- 1. Renovasi Konversi Gedung Kantor Mandiri KCP Bojonegoro, yang saat ini progress pekerjaan mencapai 49%, dimana waktu pekerjaan dimulai dari tanggal 06 Maret 2023 20 April 2023. Progress yang masih berjalan saat ini adalah pada tahap Executing (86%), Monitoring (0%) dan Closing (0%).
- 2. Renovasi Relokasi Gedung Kantor Mandiri KCP Nongkojajar, yang saat ini progress pekerjaan mencapai 17%, dimana waktu pekerjaan dimulai dari tanggal 6 Maret 2023 20 April 2023. Progress yang masih berjalan saat ini adalah pada tahap Executing (83%), Monitoring (0%) dan Closing (0%).



Inisiatif Strategis – Maret 2023



Not Started 7%, On Progress 54%, Finished 39%

NO	Unit Kerja	Jumlah Insiatif	Progress Inisiaatif Strategis s/d Desember 2022						
		Strategis 2022	Not Started	%	On Progress	%	Finished	%	
1	Korporasi	16	3	19%	10	63%	3	19%	
2	Building Management	10	0	0%	0	0%	10	100%	
3	Construction & Property	7	1	14%	6	86%	0	0%	
4	IT Business & Solution	32	2	6%	17	53%	13	41%	
5	Cash Replenishment & First	0	0	0%	9	100%	0	0%	
	Level Maintenance (CR-FLM)	9							
6	Second Level Maintenance	10	0	0%	2	20%	8	80%	
	(SLM)	10							
		84	6	7%	44	52%	34	40%	

Progress Monitoring Corporate Plan per Maret 2023:

- 1. Korporasi sedang mengerjakan 9 inisiatif dan belum memulai 3 insiatif, yaitu: *Total Merit System for Individual Performance, Employee Engagement Program Value driven organization* dan Penambahan fungsi *process improvement and innovation.*
- 2. Divisi Building Management telah menyelesaikan 10 inisiatif strategis (100%).
- 3. Divisi ITBS sedang mengerjakan 17 inisiatif dan belum menjalankan 2 inisiatif, yaitu pembentukan fungsi transformasi organisasi , dikarenakan saat ini *resource* yang ada sedang fokus pada perancangan sistem, contohnya: CMS dan CIT dan Pengembangan pasar pada segmen Merchant & Retailer.
- 4. Divisi Constrution & Property sedang mengerjakan 6 inisiatif dan belum menjalankan 1 insiatif, yaitu Pengembangan ide/desain produk berbasis digital.
- 5. Divisi CRFLM sedang mengerjakan 9 inisiatif strategis (On Progress).
- 6. Divisi SLM sedang mengerjakan 2 inisiatif strategis (20%) dan telah menyelesaikan 8 Insitif Strategis (80%).

Building Block - Maret 2023



(Laba Usaha → BM: 97%, C&I: 84%, PR: 87%, ITBS: 120%, SLM: 138%, CRFLM: 120%)

NO	DIVISI	KRITERIA	Target 2022	Realisasi s/d Desember 2022	Pencapaian (%)	STATUS				
1		Jumlah (Kumulatif)								
	Building Management	Bangunan (Service Charge)	5	4	80%	On Progress				
		Bangunan (Pengelolaan)	12	12	100%	-				
		Pencapaian realisasi s/d Desember 2022 :								
		 Revenue: lebih rendah dibandingkan dengan target RKAP yaitu sebesar 79% Laba Usaha: lebih rendah dibandingkan dengan target RKAP yaitu sebesar 97% 								
2	Construction & Interior		igan target i	KAP yaitu sebesar 9	7%					
		Jumlah Proyek (Kumulatif) • New	16 - 30	29						
		Outstanding	10 - 16	8						
		Pencapaian realisasi s/d Desember 2022 :	10 - 16	٥						
		rentapatan realisasi syd Desember 2022 : 1. Revenue : lebih rendah dibandingkan dengan target RKAP yaitu sebesar 69% 2. Laba Usaha : lebih rendah dibandingkan dengan target RKAP yaitu sebesar 84%								
3	Property Rental	Jumlah Aset (Kumulatif)	96 unit							
		Aset Tersewa	78	79	101%	Tersewa				
		Aset ditawarkan sewa	5	1	20%	Dlm proses penawaran terbuka				
		Aset digunakan Internal	2	2	100%	-				
		Aset Swakelola	5	5	100%	-				
		Aset Inbreng	3	3	100%	Dlm proses penawaran terbuka				
		Aset yang dijual	3	1	33%					
		Pencapaian realisasi s/d Desember 2022 :								
		1. Revenue : lebih rendah dibandingkan dengan target RKAP yaitu sebesar 92% 2. Laba Usaha : lebih rendah dibandingkan dengan target RKAP yaitu sebesar 87%								
			ngan target F	KAP yaitu sebesar 8	/%					
4	IT Business & Solution	Breakdown % Revenue								
		IT Infrastructure	99%	36.946	122%	Pencapaian 122% dari target				
		Digital Solutions	1%	0	0%	Belum ada pendapatan, seluruh project masih on progress				
		Gross Margin %								
		IT Infrastructure	36%	18%	50%					
		Digital Solutions	-296%	0	0%	Belum ada pendapatan, seluruh				
		Pencapaian realisasi s/d September 2022 : 1. Revenue : lebih tinggi dibandingkan dengan target RKAP yaitu sebesar 122%								
		2. Laba Usaha : lebih tinggi dibandingkan dengan target RKAP yaitu sebesar 102%								
5	Second Level Maintenance (SLM)	Jumlah Kelolaan Mesin ATM (Kumulatif)	10.600	14.605	138%	Jumlah kelolaan 14.378 Unit - Jalin (Mandiri): 11.086 Unit - BSI: 762 Unit - BNI: 2.511 Unit - Mandiri Dili: 16 Unit				
		Pencapaian realisasi s/d Desember 2022 : 1. Revenue : lebih tinggi dibandingkan dengan target RKAP yaitu sebesar 207% 2. Laba Usaha : lebih tinggi dibandingkan dengan target RKAP yaitu sebesar 200%								
6	Cash Replenishment- First Level Maintenance (CR-FLM)	Jumlah Kelolaan Mesin ATM (Kumulatif)	7.600	9131	120%	Jumlah kelolaan 9.131 ATM - Bank BTN 255 ATM - Bank Mandiri 7.466 ATM - BSI : 1.282 ATM - Bank DKI : 147 ATM - Bank Jambi 1 ATM				
		Pencapaian realisasi s/d Desember 2022 : 1. Revenue : lebih tinggi dibandingkan dengan target RKAP yaitu sebesar 112% 2. Laba Usaha : lebih tinggi dibandingkan dengan target RKAP yaitu sebesar 145%								

BUILDING BLOCK PT UG MANDIRI 2022:

1. BUILDING MANAGEMENT

- Untuk Service Charge sudah terealisasi sebanyak 4 bangunan (service charge) atau 80% dari target sebanyak 5 bangunan (service charge).
- Untuk pengelolaan telah terealisasi sebanyak 12 bangunan (pengelolaan) atau 100% dari target sebanyak 12 bangunan (pengelolaan).
- Divisi Building Management perlu meningkatkan volume bisnis melalui penetrasi yang lebih agresif dengan menggarap pasar Bank Mandiri maupun Non Bank Mandiri.

2. CONSTRUCTION & PROPERTY

- Masih terdapat 4 unit asset yang belum tersewa dan 2 asset belum terjual yang sampai saat ini masih dalam proses penawaran terbuka melalui iklan maupun media lainnya.
- Jumlah Proyek (New) sebanyak 29 proyek dan Jumlah Proyek (Outstanding) sebanyak 8 proyek.
- ➤ Divisi Property & Rental dapat menjalin kerjasama dengan pihak ke-3 dalam hal ini agent property untuk memasarkan unit yang akan disewakan/ dijual untuk memperluas pemasaran.

3. IT BUSINESS & SOLUTION

- Untuk Digitial Solution pada tahun 2022 terdapat 3 program yaitu: Open PO diganti dengan software developer/ aplikasi (status on progress), Chatbot & API Integrator: (status on progress di JALIN)
- Divisi ITBS perlu meningkatkan volume bisnis melalui penetrasi yang lebih agresif dengan menggarap pasar Bank Mandiri maupun Non Bank Mandiri.

4. CRFLM

- Jumlah pengelolaan ATM telah terealisasi sebanyak 9030 ATM atau 120% dari target sebanyak 7600 ATM.
- CR-FLM perlu meningkatkan volume bisnis melalui penetrasi yang lebih agresif dengan menggarap pasar Bank Mandiri maupun Non Bank Mandiri.

5. SLM

- Jumlah kelolaan ATM telah terealisasi sebanyak 14.378 ATM atau 138% dari target sebanyak 10.600 ATM.
- SLM perlu meningkatkan volume bisnis melalui penetrasi yang lebih agresif dengan menggarap pasar Bank Mandiri maupun Non Bank Mandiri.



Vaksinasi Covid-19 Pegawai per tanggal 16 Mei 2023



Penncapaian Vaksinasi ke-4 (Booster Ke-2) Kantor Pusat 96,0%



Pencapaian Vaksinasi ke-4 (booster ke - 2) yang paling rendah ada di Kantor Regional (CMOS) yaitu sebesar 40,0%. Pencapaian paling tinggi dalam melakukan vaksinasi ke-4 (booster ke - 2) Covid-19 adalah Kantor Pusat Wisma Mandiri 2 sebesar 96,0% diikuti Kantor Cabang BM sebesar 89,4% dan Kantor Pusat PT UG Arta sebesar 87,8%

Rekomendasi:

Pegawai WAJIB untuk melakukan vaksinasi *Covid-19* sampai dengan Vaksin ke-4 (booster ke - 2). Setiap Kepala Unit kerja di Kantor Pusat dan Kantor Cabang BM, wajib memonitor seluruh pegawainya untuk melakukan vaksinasi *Covid-19*. Hal ini dimaksudkan untuk menambah daya tahan tubuh terhadap dampak Virus *Covid-19* dan juga kesehatan seluruh pegawai di lingkungan kantor.

Pencapaian vaksinasi ke-4 (booster ke-2) Covid-19 yang paling rendah ada di Divisi Contruction & Property sebesar **80,8%**.

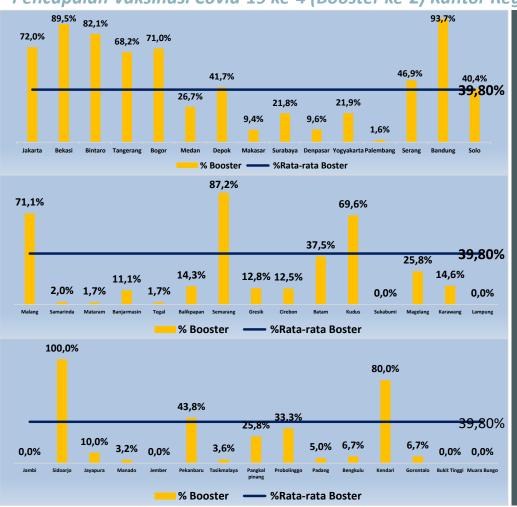
Rekomendasi:

Pegawai KP WAJIB untuk melakukan vaksinasi *Covid-19* sampai dengan Vaksin ke-4 (booster ke- 2). Hal ini dikarenakan posisi pegawai di Kantor Pusat berada di Jakarta sebagai sentra vaksinasi dan mudah untuk mendapatkan vaksin *Covid-19* disetiap wilayah Jakarta. Sehingga tidak ada alasan untuk tidak melakukan vaksinasi sampai dengan vaksin ke-4 (kecuali alasan sakit/ komorbid).

Vaksinasi Covid-19 Pegawai per tanggal 16 Mei 2023



Pencapaian Vaksinasi Covid-19 ke-4 (Booster ke-2) Kantor Regional CMOS 39,80%



Rata-rata pencapaian vaksinasi *Covid-19* sampai dengan Vaksin ke-4 (booster ke-2) secara nasional sebesar **39,80%**, Kantor Regional yang **belum mencapai rata-rata nasional** sebanyak **67%** dan yang sudah **melebihi rata-rata nasional sebesar 33%**. Hal ini menunjukkan pelaksanaan vaksin *Covid-19* belum maksimal di Kantor Regional.

Saat ini terdapat 1 Regional yang sudah melaksanakan vaksin ke-4 *booster ke- 2 Covid-19* dengan pencapaian 100% yaitu Sidoarjo. Sedangkan Regional yang belum melaksanakan vaksinasi ke-4 (Booster ke-2) sebanyak 6 Regional (13%).

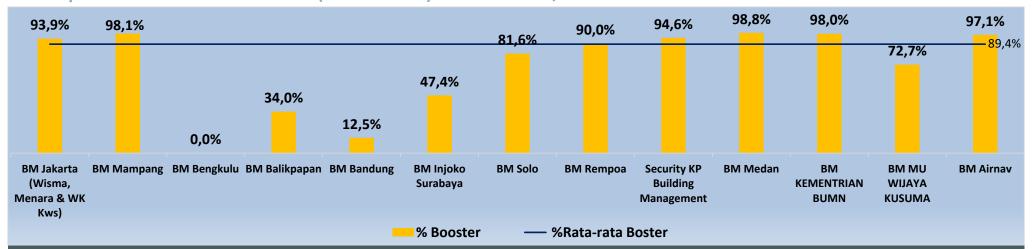
Rekomendasi:

Pegawai KP WAJIB melakukan vaksinasi *Covid-19* sampai dengan vaksin ke-4 (booster ke-2). Hal ini dikarenakan posisi pegawai di Kantor Pusat berada di Jakarta sebagai sentra vaksinasi dan mudah untuk mendapatkan vaksin *Covid-19* disetiap wilayah Jakarta. Sehingga tidak ada alasan untuk tidak melakukan vaksinasi sampai dengan vaksin ke-4 (kecuali alasan sakit/ komorbid).

Vaksinasi Covid-19 Pegawai per tanggal 16 Mei 2023



Pencapaian Vaksinasi Covid-19 ke-4 (Booster ke-2) BM Jakarta 93,9%



Rata-rata pencapaian vaksinasi *Covid-19* sampai dengan Vaksin ke-4 (booster ke- 2) secara nasional sebesar 89,4%, Kantor Cabang Building Management yang belum mencapai rata-rata nasional sebanyak 6 kantor cabang (46%) dan yang sudah melebihi rata-rata nasional sebanyak 7 kantor cabang (54%). Hal ini menunjukkan pelaksanaan vaksin *Covid-19* belum maksimal di Kantor Cabang Building Management.

Saat ini masih belum ada kantor cabang BM yang sudah melaksanakan vaksin ke-4 booster ke- 2 Covid-19 dengan pencapaian 100%, selain Building Management Kantor Pusat yang telah mencapai 100%. Kantor cabang BM yang masih berada dibawah rata-rata nasional dengan urutan terendah yaitu Bengkulu (0,0%), Bandung (12,5%) dan Balikpapan (34,0%). Sedangkan Kantor cabang yang sudah melebihi rata-rata nasional dengan urutan tertinggi yaitu Medan (98,8%), Mampang (98,1%) dan BUMN (98,0%).

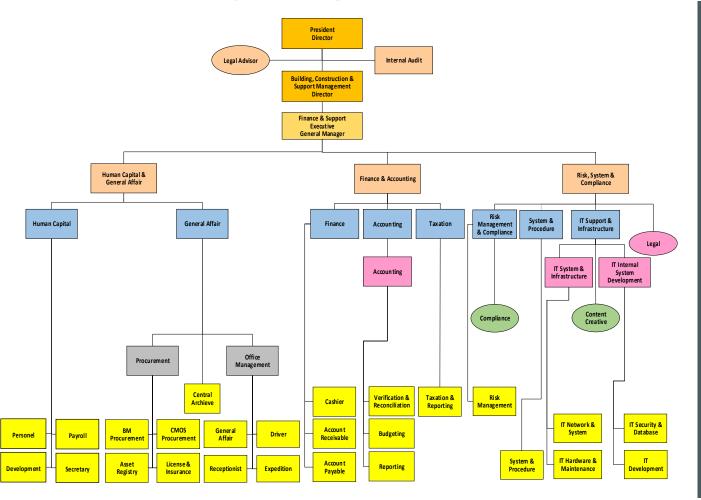
Rekomendasi:

Pegawai KP WAJIB melakukan vaksinasi *Covid-19* sampai dengan vaksin ke-4 (booster ke-2). Hal ini dikarenakan posisi pegawai di Kantor Pusat berada di Jakarta sebagai sentra vaksinasi dan mudah untuk mendapatkan vaksin *Covid-19* disetiap wilayah Jakarta. Sehingga tidak ada alasan untuk tidak melakukan vaksinasi sampai dengan vaksin ke-4 (kecuali alasan sakit/ komorbid).



Struktur Organisasi –Support

Seluruh Divisi Bisnis masih perlu meningkatkan volume bisnis





Fungsi Support:

Kebutuhan Pegawai yang sampai saat ini masih belum terpenuhi masing-masing Divisi adalah sebagai berikut:

1. HUMAN CAPITAL & GENERAL AFFAIR

- Procurement Coordinator
- Office Management Coordinator

2. RISK, SYSTEM & COMPLIANCE

- IT Internal System Development Chief
- Legal Chief
- Compliance Officer
- IT Hardware & Maintenance Staff
- IT Security & Database Staff

3. FINANCE & ACCOUNTING

- Finance Manager
- Tax Manager

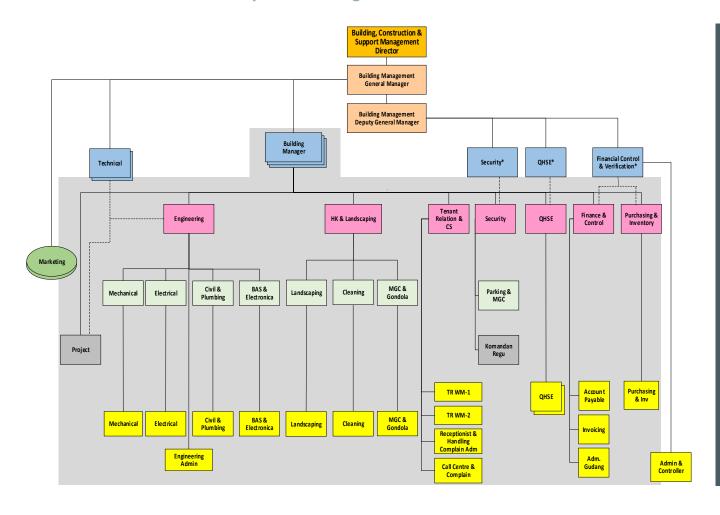
4. INTERNAL AUDIT

• Audit Officer.

Struktur Organisasi – Building Management

Seluruh Divisi Bisnis masih perlu meningkatkan volume bisnis





BUILDING MANAGEMENT:

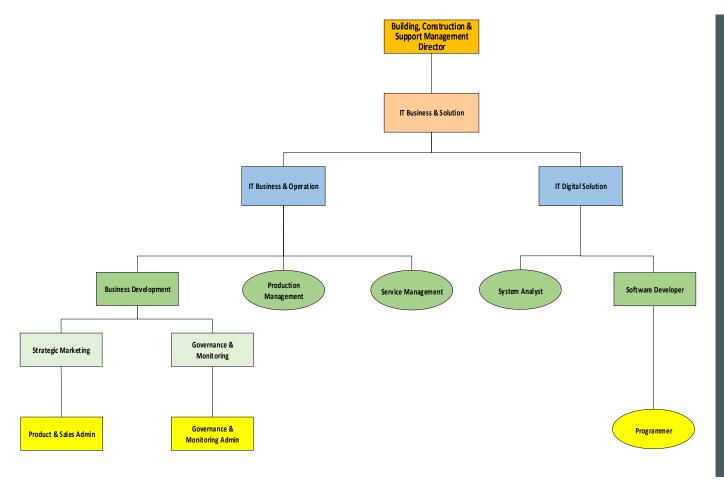
Kebutuhan pegawai yang sampai saat ini masih belum terpenuhi adalah sebagai berikut:

- 1. QHSE Manager
- 2. Marketing Officer
- 3. Tenant Relation Wisma Mandiri
- 4. Receptionist & Handling Complain Staff.

Struktur Organisasi – IT Business & Property

Seluruh Divisi Bisnis masih perlu meningkatkan volume bisnis





IT BUSINESS & SOLUTION:

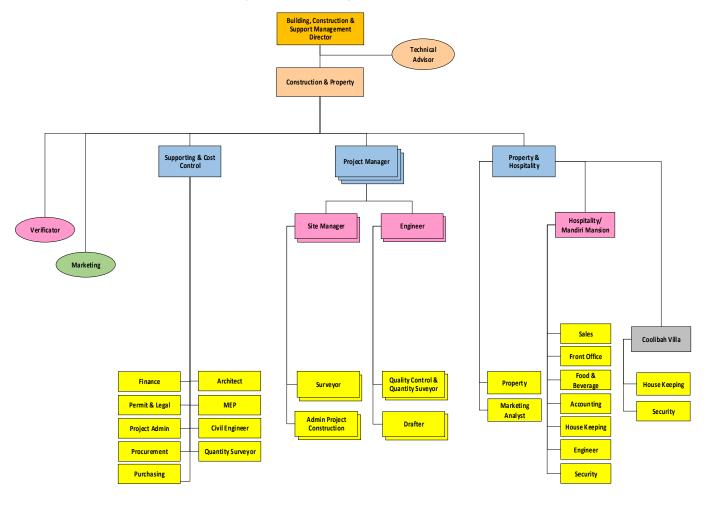
Kebutuhan Pegawai yang sampai saat ini masih belum terpenuhi adalah sebagai berikut:

- 1. IT Digital Solution Manager
- 2. System Analyst Spv
- 3. Governance & Monitoring Spv
- 4. Governance & Monitoring Admin

Struktur Organisasi – Constrution & Property

Seluruh Divisi Bisnis masih perlu meningkatkan volume bisnis





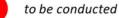
CONSTRUCTION & PROPERTY:

Sampai saat ini kami belum menerima Kebutuhan Pegawai pegawai Construction & Property yang masih belum terpenuhi.

Progress Spinoff PT UG Arta – Oktober 2022

Proses Spin-Off PT UG Arta telah selesai & resmi beroperasi 1 Oktober 2022









Renovasi Kantor

Jombang dan Staco (Kantor

UG Arta) 6 Mar 2020-Memo

Jombang Completed 20

Mei (Target Staco 30 Juni)



Project Kick Persetujuan Prinsip Off/ SK Project Pemegang Saham 22 Jan 2020 23 Jan 2020

Penentuan Nama Perusahaan dan SO PT UG Arta

28 Jan 2020

Akta Pendirian & SK Kemenkumham 27 Maret 2020 &

30 Maret 2020

Pemisahan Neraca & Pengadaan

barang cetakan. 8 Apr 2020

NPWP

- NIB
- OSS
- KADIN

8-21 Apr 2020

Pembukaan Rekening Giro Bank Mandiri - Wisma Staco 28 Apr 2020

BUJP (Kepolisian RI)

Pengurusan perijinan:

28 Apr 2020, perpanjangan completed Okt. 2021 (100%)

Pengajuan Ujian Operasional BI, 29 April 2020

Pengunduran Diri Direktur CMOS. 30 April 2020

Salinan Akta & SK Kemenkumham Pengurus UG setelah pengunduran diri Direktur CMOS - 11 Mei 2020

Peralihan status kepegawaian 29 Mei 2020

Peraturan Bank Indonesia (PBI)-terbaru

PBI No. 22/7/Pbi/2020 Tentang Penyesuaian Pelaksanaan Beberapa Ketentuan Bank Indonesia Sebagai Dampak Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)

Ketentuan Peralihan Pasal 26 Ayat 2:

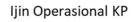
"Permohonan Perizinan untuk penyelenggara jasa pengolahan uang rupiah yang telah diterima dan masih diproses oleh Bank Indonesia sebelum berlakunya Peraturan Bank Indonesia ini, untuk sementara dihentikan pemrosesannya".



Ijin Prinsip Cabang

Ijin Prinsip KP Pengumuman Surat Kabar

Penyetoran modal Cash





100%

